KURIKULUM MADRASAH

…… ……..

TAHUN AJARAN 2026/2027

Silakan sampul didesain sebaik mungkin dengan gambar yang menunjukkan keunggulan madrasah.
Informasi yang ada pada sampul:

1. Nama Madrasah
2. Tahun Ajaran
3. Logo madrasah
4. Alamat lengkap
5. NPSN
6. NSM
7. Predikat Akreditasi
8. Alamat Media sosial
9. Jargon/Motto (jika ada)

HALAMAN PENETAPAN

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Pengembang Kurikulum Madrasah ……., dengan memperhatikan pertimbangan dan masukan dari Pengawas madrasah, maka Kurikulum Madrasah ……. ditetapkan dan dinyatakan berlaku pada Tahun Ajaran 2026/2027. Selanjutnya, pada akhir Tahun Ajaran akan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaiannya sebagai acuan pengembangan kurikulum pada Tahun Ajaran berikutnya.

……., …….. Juli 2026

Ketua Komite Madrasah	Kepala Madrasah,
…….	…….

Mengetahui,
Ketua Yayasan

…….

HALAMAN REKOMENDASI
PENGESAHAN KURIKULUM MADRASAH
TAHUN AJARAN 2026/2027

Setelah dilakukan validasi menggunakan instrumen validasi, maka Dokumen Kurikulum Madrasah:

Nama Madrasah : .....
NSM : .....
NPSN : .....
Alamat Madrasah : .....
Jenjang Pendidikan : .....
Kecamatan : .....
Kabupaten/Kota : .....

dapat diajukan untuk memperoleh pengesahan dari pejabat yang berwenang dan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tersebut pada Tahun Ajaran 2026/2027 sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

....., ... Juli 2026
Pengawas Madrasah,

.....
NIP

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. atas kehendaknya Kurikulum Madrasah ..... Tahun Ajaran 2026/2027 ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat dan ummatnya.

Kurikulum Madrasah ..... disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dengan bimbingan oleh pengawas madrasah pembina dan kepala madrasah yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan melalui Workshop Review dan Pengembangan Kurikulum Madrasah ..... Tahun Ajaran 2026/2027 pada tanggal ..... 2026. Pengembangan kurikulum berpedoman pada regulasi tentang pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

Kurikulum Madrasah ..... disusun berdasarkan hasil analisis konteks dan rujukan kondisi ideal yang ditetapkan pemerintah, baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah maupun Kementerian Agama RI. Kurikulum Madrasah ..... dikembangkan agar pelaksanaan program pendidikan di Madrasah ..... lebih terarah berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah serta terintegrasi dengan program prioritas Kementerian Agama RI, diantaranya KBC, Ekoteologi, Transformasi digital, dan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengembangan Kurikulum Madrasah ..... Tahun Ajaran 2026/2027 ini. Semoga semua bentuk partisipasi yang diberikan mendapat balasan dari Allah swt. dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah .....

....., ... Juli 2026

Kepala Madrasah,

.....

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENETAPAN KEPALA MADRASAH ii

HALAMAN REKOMENDASI PENGAWAS MADRASAH..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Landasan Pengembangan 1

C. Karakteristik Madrasah 1

1. Karakter Murid .....

2. Karakter Pendidik.....

3. Tenaga Tenaga Kependidikan.....

4. Kemitraan Pembelajaran.....

5. Potensi Pembiayaan.....

6. Lingkungan Sosial Budaya.....

D. Iklim/Budaya Madrasah.....

E. Keunggulan Madrasah.....

BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH.....

A. Visi madrasah.....

1. Visi Madrasah.....

2. Indikator Visi.....

B. Misi madrasah.....

C. Tujuan madrasah.....

D. Strategi Pencapaian Tujuan Madrasah.....

BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....

A. Pengorganisasian Pembelajaran.....

1. Struktur dan Muatan kurikulum.....

a. Intrakurikuler.....

b. Kokurikuler.....

c. Ekstrakurikuler.....

d. Program pendukung.....

2. Layanan Bimbingan dan Konseling.....

B. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.....

1. Perencanaan pembelajaran dan Asesmen pada Intrakurikuler.....

a. Menganilisi Capaian Pembelajaran.....

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur ..... Tujuan Pembelajaran.....

c. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen.....

2. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada..... Kokurikuler .....

a. Perencanaan Pembelajaran pada Kokurikuler.....

b. Merancang Asesemen pada Kokurikuler.....

3. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Ekstrakurikuler.....

a. Perencanaan Pembelajaran pada Ekstrakurikuler

b. Merencanakan Asesmen pada Ekstrakurikuler

C. Kalender Pendidikan.....

BAB IV EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL, DAN PENDAMPINGAN .....

A. Evaluasi Pembelajaran Dan Kurikulum.....

1. Tujuan Evaluasi.....

2. Jenis Evaluasi.....
3. Sumber Informasi yang Digunakan.....
B. Pengembangan Profesional.....
1. Pengembangan Profesional Satuan Pendidikan.....
2. Pengembangan Profesional Pendidik.....
C. Pendampingan.....

BAB V PENUTUP .....

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR GAMBAR .....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum Madrasah (KM) disusun sebagai penjabaran kontekstual dari Kurikulum Merdeka, yang memberi ruang bagi madrasah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid dan kebutuhan zaman.

Di era digital saat ini, murid tidak cukup hanya menguasai pengetahuan faktual, namun mereka harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, madrasah perlu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam (PM) dengan menerapkan delapan dimensi profil lulusan (DPL) yaitu 1. keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengacu pada individu yang memiliki keyakinan dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaannya, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan, 2. Kewargaan yang mengacu pada individu yang bangga akan identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan bernegara dan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa, 3. penalaran kritis yang mengacu pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berpikir logis dan analitis, serta mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, berargumentasi logis, dan memanfaatkan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah, 4. Kreativitas yang mengacu pada individu yang mampu berperilaku produktif, menciptakan inovasi, dan merumuskan solusi bagi permasalahan di sekitarnya, 5. Kolaborasi yang mengacu pada individu yang

membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar, 6. Kemandirian yang mengacu pada individu yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri, 7. Kesehatan yang mengacu pada individu yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan pemahaman tentang kebugaran, kesehatan fisik dan mental, dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya, dan 8. Komunikasi yang mengacu pada individu yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar, sesuai etika dalam beragam konteks dan moda.

Selain penerapan 8 DPL, penguatan karakter juga dilakasanakan melalui gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat (G7KAIH) yaitu 1. bangun pagi, 2. beribadah, 3. berolahraga, 4. makan sehat dan bergizi, 5. gemar belajar, 6. bermasyarakat, dan 7. tidur cepat.

Kurikulum Madrasah ..... Juga dirancang dalam rangka integrasi Kurikulum Berbasis Cinta pada pada semua aspek aktivitas madrasah dengan memerhatikan definisi, dan topik, dan materi pokok pada Kurikulum Berbasis Cinta .

Kurikulum Berbasis Cinta adalah sebuah kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, dan perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan.

Kurikulum Bebasis Cinta disusun dalam lima topik yang mewakili tiga bagian sebagai berikut.

1. Bagian pertama adalah sumber cinta, yaitu Allah dan Rasul-Nya. Bagian ini mengarah pada sifat-sifat Allah yang

penuh cinta juga keteladanan Rasulullah saw. yang penuh cinta.

2. Bagian kedua adalah tanda cinta yang menjelaskan bahwa secara ontologis, alam semesta adalah bentuk pancaran (*tajalli*) dari cinta Allah, yang menjadi tanda-tanda hadirnya Allah. *"Ke mana pun kamu menghadapkan wajah, maka akan tampak wajah Allah"* (QS. Al-Baqarah 115). Secara urutan, pada bagian ini, diawali dengan cinta ilmu, merujuk pada kenyataan bahwa Allah memberikan tanda-tanda-Nya pada ayat-ayat tertulis (*qauliyah*) dengan ayat-ayat di semesta (*kauniyah*). Pada ayat *kauniyah* Allah berfirman, *"Kami perlihatkan tanda-tanda Kami di ufuk (alam semesta) dan pada diri-diri mereka."* (QS. Fusilat ayat 53). Merujuk pada ayat ini maka cinta pada lingkungan diletakkan sebelum cinta pada diri sendiri dan sesama manusia.
3. Bagian terakhir adalah tali cinta. Bagian ini membahas relasi manusia dengan diri, dengan sesama manusia, dan dengan negara atau bangsa.

Tabel 1.1 Materi Pokok Kurikulum Berbasis Cinta di dalam Pembelajaran

Topik	Tujuan	Materi
Cinta Allah dan Rasul-Nya	• Menumbuhkan pemahaman mengenai sifat Allah yang Maha Cinta serta Rasulullah sebagai sosok teladan penuh cinta. • Mengenal sifat *jamaliyah* (keindahan) dan *jalaliyah* (ketegasan) Allah secara lebih seimbang. Sehingga citra Allah yang selama ini digambarkan maha penghukum akan digantikan oleh citra yang lebih tepat. • Memahami bahwa welas asih (*rahmah*) Allah lebih dominan daripada murka (*ghadhab*) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada	• Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. • Mengenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt., seperti a*r-Rahman* (Maha Pengasih), a*r-Rahim* (Maha Penyayang), *al-'Adl* (Maha Adil), *al-Latif* (Maha Lembut), *ar- Rauf* (Maha Penyantun). • Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi salat, doa, zikir, dan membaca Al- Qur'an dengan khusyu. • Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.

Topik	Tujuan	Materi
	Allah, menjalankan sunnah Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan.	• Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (*Sirah Nabawiyah*) dalam membangun kasih sayang di masyarakat. • Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan. • Mempelajari hadis-hadis yang mengajarkan cinta dan akhlak mulia.
Cinta Ilmu	Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan, hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, sehingga kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.	• Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, *wara'*, yakin, dan syukur. • Alat transformasi sosial dan global • Literasi sebagai sumber ilmu • Pembelajar sepanjang hayat • Adab kepada pendidik • Pemanfaatan teknologi • Inovasi dan penalaran kritis • Ilmu penuntun keseimbangan hidup • Ilmu dalam konteks keberagaman sejarah, sosial, dan budaya • Sumber ilmu (qauliyah dan kauniyah).
Cinta Lingkungan	• Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan. • Membangun relasi yang tidak transaksional dengan alam, tetapi dilandasi cinta dan kepedulian sebagaimana terhadap diri sendiri. • Menghayati sunnatullah sebagai sistem keseimbangan ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dihormati demi keberlanjutan kehidupan.	• Penguatan bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). • Adab pada alam dan lingkungan. • Menghindari *fasad*. Larangan merusak lingkungan (QS. Al- A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41). • Praktik menjaga kebersihan (*thaharah*) dan hemat energi (larangan *ishraf*).
Cinta Diri dan Sesama Manusia	• Menumbuhkan pemahaman bahwa diri adalah manifestasi (*tajalli*) dari cinta Allah, sehingga murid mampu mengenal Allah melalui pengenalan diri. Hal ini akan mendorong murid untuk bersyukur dan merawat potensi dirinya sebagai karunia Ilahi.	• Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, *qanaah*, kreatif, produktif, dan inovatif. • Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, seperti *ananiah*, putus asa, *ghadab*, dan tamak. • Membiasakan diri menjaga

Topik	Tujuan	Materi
	• Menumbuhkan sikap syukur pada diri melalui penerapan *self- compassion*, yaitu mengembangkan welas asih terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak-hak dasar fisik, emosi, dan spiritual secara seimbang, sehingga murid dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya.	kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan. • Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan). • Adab kepada orangtua. • Adab kepada saudara. • Adab kepada tetangga. • Adab kepada teman.
	• Menguasai keterampilan *Social Emotional Skill* (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif, bukan sebaliknya, sehingga murid memiliki kesejahteraan mental (mental health) yang baik dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan positif. • Memahami hakikat kesatuan manusia sebagai satu kesatuan yang setara dan saling terhubung, sehingga murid akan menyadari bahwa mencintai dan menghargai orang lain adalah cerminan dari menghargai dan mencintai diri sendiri. • Memahami keragaman sebagai bagian dari *sunnatullah* dan fitrah kehidupan, sehingga murid dapat menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan. • Memahami dan menerapkan prinsip- prinsip persaudaraan kemanusiaan, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *syura* (musyawarah), dan lainnya dalam interaksi sosial, sehingga murid dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat.	• Adab kepada sesama umat beragama maupun antarumat agama. • Memahami akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun, tafahum, tasamuh, tawadhu,* dan *husnuzhan.* • Memahami akhlak tercela kepada sesama: *ananiah, rafast, gadhab, su'uzhan, ghibah, fitnah,* dan *namimah.*

Madrasah ..... mengimplementasikan delapan dimensi profil lulusan dan panca cinta melalui integrasi pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan asesmen. Sedangkan untuk gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia Hebat diimplementasikan melalui kegiatan kokurikuler.

B. LANDASAN PENGEMBANGAN

Kurikulum Madrasah ..... dikembangkan berlandaskan:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia

Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;

6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
11. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Kepala BSKAP Nomor 057/H/AN/2026 tentang Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik Tahun 2026
13. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 2025 tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025-2029;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Implementasi

Kurikulum Pada Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan;

15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta.
16. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 9941 Tahun 2025 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah;
17. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah;
18. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 058/H/KR/2025 Tahun 2025 tentang Alur Perkembangan Kompetensi;
19. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2024 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus. (Ini khusus untuk MA yang Muloknya Bahasa Jawa untuk MI dan MTs yang Muloknya Bahasa Jawa menggunakan Perbup/Perwali daerah masing-masing)

C. KARAKTERISTIK MADRASAH

Bagian ini memaparkan profil dan ekosistem madrasah sebagai landasan strategis pengembangan madrasah. Karakteristik ini mencerminkan dinamika interaksi elemen kunci yang membentuk iklim pembelajaran yang khas dan religius. Analisis meliputi profil karakter murid, pendidik dan tenaga

kependidikan, serta kemitraan pembelajaran untuk memperluas wawasan. Selain itu, bagian ini menguraikan potensi pembiayaan dan lingkungan sosial budaya yang bersinergi dalam membentuk identitas madrasah yang unggul, berkarakter, dan adaptif.

1. Karakteristik Murid

Bagian ini menggambarkan profil murid secara holistik, baik dari aspek demografis, latar belakang sosial-ekonomi, maupun tingkat perkembangan kognitif dan afektif, dan profil karakter berdasarkan Rapor Pendidikan sebagaimana pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Fokus utamanya adalah memahami kebutuhan belajar, minat, bakat, dan profil murid yang ingin dibentuk.

Tabel 1.1 Profil Holistik Murid

CONTOH (bisa ditambah kategori lain)

Kategori	Indikator	Data/Gambaran Umum Rata-rata	Keterangan dan Analisis Singkat
Aspek Demografis	Rentang Usia	16 tahun: 30% 17 tahun: 40% 18 tahun: 20% 19 tahun: 10%	Sesuai jenjang pendidikan madrasah
	Komposisi Jenis Kelamin	Laki-laki: 48% Perempuan: 52%	Jumlah murid perempuan sedikit lebih banyak
	Sebaran Tempat Tinggal	Perkotaan: 65% Pedesaan: 35%	Mayoritas berasal dari lingkungan perkotaan
	Jarak Tempat Tinggal	< 2 km: 70%, 2-5 km: 20%, > 5 km: 10%	Mayoritas dekat dengan madrasah.
	Latar Belakang Suku dan Agama	95% Sama (Suku setempat), 5% Beragam	Mayoritas memiliki latar belakang budaya yang seragam, tingkat toleransi cukup baik
	Jumlah Anggota Keluarga	Rata-rata 4 – 5 orang per keluarga	Keluarga dengan jumlah anggota sedang

Kategori	Indikator	Data/Gambaran Umum Rata-rata	Keterangan dan Analisis Singkat
	Urutan Kelahiran	Anak ke-2 atau ke-3	Sebagian besar bukan anak sulung atau bungsu tunggal
Latar Belakang Sosial-Ekonomi	Tingkat Pendidikan Orang Tua	• Ayah: Sebagian besar tamatan MA/SMA/SMK (60%) • Ibu: Sebagian besar tamatan MI/SMP/SMA (70%)	Tingkat pendidikan orang tua cukup memadai untuk mendukung dasar belajar
	Jenis Pekerjaan Orang Tua	• Sektor Jasa/Perdagangan: 40% • Pertanian/Perkebunan: 25% • PNS/TNI/Polri: 15% • Buruh/Tenaga Kerja: 20%	Latar belakang pekerjaan beragam, dominan di sektor ekonomi mandiri
	Tingkat Pendapatan Keluarga	• Menengah: 55% • Rendah: 30% • Tinggi: 15%	Sebagian besar keluarga memiliki kemampuan ekonomi cukup, namun masih ada yang membutuhkan bantuan
	Kondisi Keutuhan Keluarga	Utuh: 85% Tidak Utuh: 15%	Sebagian besar tumbuh dalam lingkungan keluarga lengkap
	Akses Fasilitas Belajar	• Memiliki ruang belajar sendiri: 60% • Memiliki perangkat belajar lengkap: 75% • Akses internet stabil: 50%	Fasilitas dasar umumnya tersedia, namun akses teknologi masih belum merata
	Keterlibatan Orang Tua	Cukup Aktif: 60% Aktif: 25% Kurang Aktif: 15%	Perhatian orang tua terhadap pendidikan cukup baik, namun komunikasi intensif masih perlu ditingkatkan
Tingkat Perkembangan Kognitif	Tingkat Kecerdasan dan Potensi	Sesuai Usia: 70% Di Atas Rata-rata: 15% Perlu Pendampingan Khusus: 15%	Sebagian besar kemampuan berpikir sudah sesuai tahap perkembangan usia
	Kemampuan Berpikir Logis dan	Kategori Cukup hingga Baik	Dapat menyelesaikan soal rutin, namun

Kategori	Indikator	Data/Gambaran Umum Rata-rata	Keterangan dan Analisis Singkat
	Pemecahan Masalah		perlu latihan lebih banyak untuk soal analisis dan penalaran
	Gaya Belajar Dominan	Visual: 50% Auditori: 30% Kinestetik: 20%	Pembelajaran perlu lebih banyak menggunakan media gambar, tulisan, dan alat peraga
	Kemampuan Bahasa dan Komunikasi	Lisan: Cukup Baik Tulisan: Sedang	Kemampuan berbicara dan menyampaikan gagasan lebih baik dibandingkan kemampuan menulis ilmiah
	Penguasaan Mata Pelajaran Dasar	• Bahasa: Nilai rata-rata 78 • Matematika: Nilai rata-rata 72 • IPA/IPS: Nilai rata-rata 75	Penguasaan konsep dasar cukup baik; Matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap paling sulit
	Minat dan Bakat Akademik	Paling diminati: Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Kurang diminati: Matematika dan Fisika	Minat belajar berbanding lurus dengan persepsi tingkat kesulitan mata pelajaran
4. Tingkat Perkembangan Afektif	Tingkat Kepercayaan Diri	Sedang hingga Tinggi	Berani tampil di depan umum, namun masih ragu saat berhadapan dengan hal baru
	Pengendalian Emosi	Cukup Baik	Umumnya mampu menahan diri, namun masih sensitif terhadap kritik atau teguran
	Motivasi Belajar	Sedang	Belajar didorong nilai dan keinginan lulus; dorongan untuk menambah wawasan masih perlu dibangun
	Sikap Terhadap	Patuh dan Tertib: 75% Cukup Patuh: 20% Kurang Patuh: 5%	Kesadaran tata tertib sekolah cukup tinggi,

Kategori	Indikator	Data/Gambaran Umum Rata-rata	Keterangan dan Analisis Singkat
	Aturan dan Disiplin		pelanggaran bersifat ringan dan jarang
	Hubungan Sosial dan Kerjasama	Baik dan Akrab	Mudah bergaul, suka bekerja dalam kelompok, hormat kepada pendidik dan warga sekolah
	Penerapan Nilai Moral dan Agama	Baik	Memahami dan menerapkan nilai agama, sopan santun, jujur, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari
	Minat dan Bakat Non-Akademik	Seni (Musik/Tari): 40% Olahraga: 35% Keterampilan Teknis: 25%	Potensi di bidang ekstrakurikuler cukup besar dan beragam

Tabel 1.2 Profil Murid Berdasarkan Rapor Pendidikan

CONTOH

Aspek	Capaian 2025	Status	Implikasi Pembelajaran
Literasi	70% (turun 20%)	Sedang	Lemah dalam membaca teks sastra dan mengakses informasi eksplisit. Membutuhkan pembelajaran berbasis cerita (*storytelling*) dan pojok baca tematik.
Numerasi	63,33% (turun 10%)	Sedang	Kesulitan pada domain Aljabar (43,55) dan Bilangan. Perlu pendekatan konkrit melalui permainan tradisional dan proyek kewirausahaan sederhana.
Karakter	52,30 (turun 5,11)	Sedang	Nalar kritis (46,38) dan kreativitas (52,14) terendah. Perlu metode PBL dan proyek kolaboratif yang merangsang berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan profil murid dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun

2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, maka Madrasah …….. menetapkan standar kompetensi lulusan melalui Keputusan Kepala Madrasah ….. Nomor ……. Tahun 2026 tentang Standar Kompetensi Lulusan Madrasah ……. Tahun Ajaran 2026/2027 yang isinya sebagai berikut.

Tuliskan SKL madrasah.

2. Karakteristik Pendidik

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2026 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, bagian ini menguraikan profil pendidik sebagai teladan bagi murid. Uraian mencakup kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kemampuan adaptasi teknologi, serta komitmen pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan karakter murid sesuai dengan visi-misi madrasah.

Tabel 1.3 Profil Pendidik

Aspek Profil	Gambaran Umum / Rata-Rata	Keterangan
Kualifikasi Akademik	• 90% memiliki kualifikasi S1/D4 sesuai bidang keahlian • 10% sedang menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi	Latar belakang pendidikan sudah memenuhi standar, dengan dasar keilmuan yang relevan dan memadai untuk mendidik.
Kompetensi Pedagogik	• Penguasaan teori dan praktik pembelajaran: Baik • Pemahaman karakteristik dan kebutuhan murid: Cukup hingga Baik	Umumnya mampu mengelola pembelajaran dengan baik, serta secara sadar menampilkan perilaku terpuji sebagai teladan bagi murid.

Aspek Profil	Gambaran Umum / Rata-Rata	Keterangan
	• Kemampuan menjadi contoh dalam sikap dan tutur kata: Tinggi	
Kemampuan Adaptasi Teknologi	• Mampu menggunakan perangkat dasar dan aplikasi pembelajaran: 85% • Menerapkan teknologi secara kreatif dan inovatif: 60%	Sudah terbiasa memanfaatkan teknologi, namun pemanfaatan yang lebih variatif dan kreatif masih terus dikembangkan.
Komitmen Metode Inovatif dan Pengembangan Karakter	• Menerapkan metode pembelajaran aktif dan bervariasi: Cukup hingga Baik • Penanaman nilai dan karakter terintegrasi dalam pembelajaran: Sangat Baik • Konsistensi penerapan nilai sehari-hari: Tinggi	Seluruh pendidik berkomitmen kuat menjadikan pembelajaran tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter sesuai nilai lembaga.
Keselarasan dengan Visi-Misi Madrasah	• Pemahaman visi-misi: 100% • Implementasi dalam tindakan dan pembelajaran: Sangat Baik	Seluruh kegiatan pendidikan dan keteladanan pendidik sudah sejalan dan mencerminkan tujuan serta nilai-nilai yang ditetapkan madrasah.

Secara umum, profil pendidik di madrasah ……. telah memenuhi standar kualifikasi akademik dengan dasar keilmuan yang relevan dan terus berkembang. Kompetensi pedagogik dikuasai dengan baik, ditunjang kesadaran tinggi dalam memberikan keteladanan serta integrasi nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Meskipun pemanfaatan teknologi pembelajaran telah menjadi kebiasaan, pengaplikasiannya secara lebih kreatif dan inovatif masih terus ditingkatkan. Seluruh pendidik memiliki pemahaman yang utuh serta komitmen kuat dalam menerapkan nilai-nilai dan tujuan lembaga, sehingga seluruh kegiatan pendidikan berjalan selaras dengan visi dan misi madrasah untuk membentuk murid yang berilmu dan berakhlak mulia.

Tabel 1.4 Profil Pendidik Berdasarkan Rapor Pendidikan

CONTOH

Aspek	Kondisi Saat Ini	Kebutuhan Pengembangan
Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran	Skor 56,88 (naik +5,58)	Kesadaran refleksi sudah baik, namun belum berdampak pada metode. Perlu pelatihan penerapan hasil refleksi ke dalam praktik inovatif.
Praktik Inovatif	Skor 51,21 (sangat rendah)	Guru masih menggunakan metode ceramah. Urgent training Project Based Learning, Experiential Learning, dan Discovery Learning.
Pemahaman Disiplin Positif	Skor 43 (sangat rendah)	Pemahaman tentang hukuman fisik masih lemah. Perlu Bimtek "Disiplin Positif" dan "Madrasah Happy Tanpa Bully".
Pemanfaatan Teknologi	Belum optimal	Perlu pelatihan pembuatan media interaktif (Canva, quizizz) dan pemanfaatan platform e-learning madrasah.

3. Karakteristik Tenaga Kependidikan

Bagian ini membahas peran strategis staf administrasi, pustakawan, laboran, dan tenaga pendukung lainnya dalam menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif sebagai wujud implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025 Tentang Standar Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Fokusnya adalah pada profesionalisme, efisiensi pelayanan, dan sinergi tenaga kependidikan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran serta manajemen madrasah yang akuntabel.

Tabel 1.5 Profil Tenaga Kependidikan

CONTOH

Kelompok Tenaga	**Gambaran Umum / Rata-Rata Kinerja**	**Fokus Utama dan Kontribusi**	**Keterangan Tambahan**
Staf Administrasi	• Tingkat profesionalisme: Baik • Kecepatan dan ketepatan	Menjamin kelancaran tata kelola, pelayanan data, dan pengelolaan dokumen agar manajemen berjalan	Prosedur kerja sudah terstandar; pelayanan kepada warga

Kelompok Tenaga	Gambaran Umum / Rata-Rata Kinerja	Fokus Utama dan Kontribusi	Keterangan Tambahan
	layanan: Cukup hingga Baik • Keteraturan dokumen dan data: Sangat Baik	rapi, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.	sekolah dan tamu berjalan sopan dan teratur.
Pustakawan	• Pengelolaan sumber belajar: Baik • Pelayanan peminjaman dan penataan: Sangat Baik • Inisiatif pengayaan literasi: Cukup	Menyediakan, merawat, dan mengatur bahan bacaan serta sumber referensi, sehingga tersedia lingkungan yang nyaman dan mendukung kebiasaan membaca serta pembelajaran mandiri.	Koleksi terdata dengan baik; layanan beroperasi sesuai jadwal dan mudah diakses.
Laboran	• Pemeliharaan alat dan bahan: Baik • Kesiapan fasilitas praktik: Sangat Baik • Keamanan dan ketertiban ruang: Baik	Menyiapkan, merawat, dan memastikan kelengkapan sarana pembelajaran praktik, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, aman, dan mendukung pemahaman konsep secara nyata.	Inventarisasi alat tercatat rapi; pengecekan rutin dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan.
Tenaga Pendukung Lainnya (Keamanan, Kebersihan, dll)	• Tanggung jawab tugas: Sangat Baik • Keteraturan dan ketelitian: Baik • Responsif terhadap kebutuhan: Cukup hingga Baik	Menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan, dan kelancaran fasilitas sekolah, menciptakan suasana lingkungan yang aman, bersih, dan menyenangkan untuk kegiatan belajar.	Hadir dan bertugas sesuai jadwal; berkoordinasi baik dengan pimpinan dan warga sekolah.
Sinergi dan Kerjasama Antar Tenaga	• Komunikasi antar bagian: Baik • Dukungan terhadap proses pembelajaran: Sangat Baik • Keselarasan kerja sama: Baik	Bekerja satu sama lain secara terpadu dan saling mendukung, sehingga seluruh layanan berjalan serasi, manajemen madrasah transparan/akuntabel, dan proses pendidikan berjalan efektif.	Ada pemahaman yang sama tentang tujuan lembaga; saling membantu jika ada kebutuhan mendesak.
Tingkat Profesionalisme dan Efisiensi Layanan	• Kepatuhan aturan kerja: Sangat Baik	Seluruh tenaga kependidikan bekerja dengan sikap kerja yang baik,	Terus berupaya meningkatkan keterampilan

Kelompok Tenaga	Gambaran Umum / Rata-Rata Kinerja	Fokus Utama dan Kontribusi	Keterangan Tambahan
	• Kecepatan penyelesaian tugas: Baik • Orientasi pada kepuasan layanan: Baik	mengutamakan kualitas layanan, dan berusaha memberikan hasil kerja yang cepat, tepat, dan bermanfaat bagi semua pihak.	dan pemahaman tugas melalui pembinaan rutin.

4. Kemitraan Pembelajaran

Madrasah ..... memetakan jejaring strategis yang mendukung kualitas pendidikan untuk menguatkan pengelolaan madrasah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Ini mencakup hubungan kolaboratif dengan komite madrasah, orang tua murid, lembaga pendidikan lain, masyarakat sekitar, dunia usaha/industri, hingga organisasi profesi. Kemitraan ini bertujuan untuk memperkaya sumber belajar dan memberikan pengalaman praktis bagi murid.

Tabel 1.6 Profil Kemitraan Pembelajaran
CONTOH (Mitra kerja bisa ditambahkan. Untuk lembaga-lembaga perlu spesifik disebutkan nama lembaganya)

Mitra Kerja Sama	Bentuk Hubungan dan Kolaborasi	Kontribusi dan Manfaat Utama	Tujuan Pencapaian
Komite Madrasah	Hubungan kemitraan yang setara, saling mendukung, dan terlibat aktif dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan.	Memberikan masukan, dukungan, dan pengawasan agar kebijakan sekolah sesuai kebutuhan; menjadi jembatan aspirasi antara sekolah dan masyarakat.	Memperkuat tata kelola madrasah yang transparan, partisipatif, dan akuntabel demi peningkatan kualitas layanan.

Mitra Kerja Sama	Bentuk Hubungan dan Kolaborasi	Kontribusi dan Manfaat Utama	Tujuan Pencapaian
Orang Tua / Wali Murid	Kerja sama yang erat dan berkelanjutan dalam bentuk komunikasi, keterlibatan kegiatan, dan dukungan pendidikan di rumah maupun sekolah.	Mendukung proses pembelajaran dan pembinaan karakter; menyediakan lingkungan pendukung belajar di rumah; berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.	Menyelaraskan pola asuh dan pendidikan antara sekolah dan keluarga agar perkembangan murid berjalan optimal dan konsisten.
Lembaga Pendidikan: MA	Kerja sama akademik, pertukaran pendidik/murid, dan penyelenggaraan kegiatan bersama.	Berbagi pengalaman pembelajaran, metode pengajaran, dan wawasan kurikulum.	Memperluas wawasan pendidikan dan menyamakan standar kualitas layanan pendidikan.
Lembaga Pendidikan: Universitas Negeri Malang	Kolaborasi penelitian, pengembangan kurikulum, pemanfaatan fasilitas laboratorium, dan program pengabdian masyarakat.	Mendapatkan masukan ilmiah, inovasi pembelajaran, serta akses ke keahlian dan fasilitas lengkap.	Meningkatkan kualitas akademik dan mempersiapkan murid melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
Masyarakat Sekitar	Interaksi harmonis, keterlibatan dalam kegiatan sosial-keagamaan, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sarana pendidikan.	Menjadi sumber belajar nyata, tempat penerapan nilai sosial, dan mitra dalam menjaga keamanan serta kenyamanan lingkungan sekolah.	Membentuk murid yang peduli, beradaptasi, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan tempat tinggalnya.
Dunia Usaha dan Industri: Sebutkan nama perusahaannya	Kemitraan penyelenggaraan praktik kerja lapangan, kunjungan studi, dan penyuluhan keterampilan.	Memberikan wawasan dunia kerja, pengalaman praktis, dan keterampilan teknis yang dibutuhkan.	Membekali murid dengan keterampilan hidup dan kesiapan terjun ke dunia usaha.
Dunia Usaha dan Industri: Sebutkan nama perusahaannya	Kerja sama penyediaan fasilitas, dukungan program, dan sosialisasi informasi terkait	Menyediakan sarana pendukung, peluang kerja, dan gambaran nyata penerapan	Menghubungkan materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata di

Mitra Kerja Sama	Bentuk Hubungan dan Kolaborasi	Kontribusi dan Manfaat Utama	Tujuan Pencapaian
	kebutuhan masyarakat.	ilmu pengetahuan.	lingkungan kerja dan masyarakat.
Organisasi Profesi: IGI	Hubungan kelembagaan untuk pengembangan kompetensi, pelatihan, dan penyamaan persepsi profesionalisme pendidik.	Meningkatkan keahlian, wawasan, dan kualifikasi tenaga pendidik sesuai standar dan perkembangan terkini.	Menjamin kualitas pendidik yang profesional dan beretika dalam melayani pendidikan.
Organisasi Profesi: Asosiasi Bidang Keahlian (sebutkan)	Kolaborasi penyusunan standar kompetensi, pembinaan, dan sertifikasi keahlian khusus.	Memperdalam penguasaan materi dan metode pembelajaran khusus sesuai bidang keahlian masing-masing.	Memastikan materi yang diajarkan relevan, mutakhir, dan sesuai standar profesi yang berlaku.

Madrasah secara sistematis memetakan dan membangun jejaring strategis dengan berbagai pihak, mulai dari lingkungan terdekat hingga lembaga eksternal yang relevan. Seluruh bentuk kemitraan ini dijalankan atas dasar prinsip saling mendukung, melengkapi, dan memiliki tujuan yang sama dalam memajukan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi ini, madrasah mampu memperkaya sumber belajar, memperluas wawasan, serta memberikan pengalaman praktis dan nyata bagi murid, sehingga proses pendidikan menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mempersiapkan murid secara utuh untuk menghadapi tantangan masa depan.

5. Potensi Pembiayaan

Bagian ini memberikan gambaran mengenai sumber-sumber pendanaan madrasah yang sah dan berkelanjutan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Anak Usia Dini,

Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Analisis meliputi pemanfaatan dana bantuan pemerintah yaitu …….. (BOS misalnya, sebutkan juga jika ada bantuan lain), kontribusi masyarakat/donatur, unit usaha madrasah, atau bentuk kemitraan strategis lainnya (sebutkan). Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh program pengembangan madrasah dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Tabel 1.7 Sumber Pendanaan, Pemanfaatan, dan Tujuannya

CONTOH

Sumber Pendanaan	**Bentuk dan Karakteristik**	**Ruang Lingkup Pemanfaatan**	**Tujuan dan Manfaat**
Dana Bantuan Pemerintah (BOS/BOSDA/ Dana Dekonsentrasi)	• Bersumber dari APBN/APBD • Terikat aturan dan petunjuk teknis yang berlaku • Bersifat rutin dan terjadwal	• Penyelenggaraan pembelajaran (buku, media, alat peraga) • Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan • Pemeliharaan ringan sarana dan prasarana • Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan murid • Biaya operasional rutin madrasah	Menjamin ketersediaan dana dasar yang sah, teratur, dan memadai agar kegiatan pendidikan berjalan lancar, merata, dan sesuai standar layanan minimal.
Kontribusi Masyarakat dan Donatur	• Sumbangan sukarela dari orang tua, komite, atau pihak lain • Bersifat tidak mengikat, namun berkelanjutan berdasarkan kesadaran bersama • Dapat berupa uang, barang, atau jasa	• Penambahan fasilitas pendidikan • Dukungan kegiatan keagamaan, sosial, dan kebudayaan • Bantuan bagi murid yang kurang mampu • Penyempurnaan sarana penunjang kenyamanan madrasah	Melengkapi kebutuhan yang belum terjangkau dana pemerintah, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama antara madrasah dan masyarakat.
Unit Usaha Madrasah	• Pendapatan dari kegiatan usaha yang dikelola madrasah (kantin, koperasi, sewa	• Pengembangan dan pemeliharaan aset madrasah	Membangun kemandirian keuangan madrasah, menciptakan

Sumber Pendanaan	Bentuk dan Karakteristik	Ruang Lingkup Pemanfaatan	Tujuan dan Manfaat
	aset, jasa layanan, dll) • Bersifat mandiri, produktif, dan berkelanjutan • Dikelola secara transparan dan akuntabel	• Tambahan biaya operasional dan pemeliharaan • Program insentif dan kesejahteraan warga madrasah • Pengadaan sarana penunjang pembelajaran	sumber dana tambahan yang stabil, serta menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi murid.
Kemitraan Strategis dan Kerja Sama Lembaga	• Dukungan dana atau fasilitas hasil kerja sama dengan dunia usaha, industri, yayasan, atau lembaga mitra • Berdasarkan perjanjian kerja sama yang sah dan saling menguntungkan • Berorientasi jangka panjang	• Pengembangan program unggulan dan inovasi pendidikan • Penyediaan fasilitas khusus atau laboratorium • Program pelatihan dan pengembangan kompetensi • Beamurid dan dukungan pengalaman praktik	Memperluas akses sumber daya, menghadirkan teknologi dan keahlian baru, serta memastikan keberlanjutan program pengembangan yang bersifat strategis dan jangka panjang.

Sumber pendanaan madrasah dikelola secara terstruktur, sah, dan beragam, mencakup bantuan pemerintah, partisipasi masyarakat, hasil usaha mandiri, hingga dukungan melalui kemitraan. Seluruh alokasi dana diarahkan secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan operasional, pemeliharaan sarana, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan lembaga. Pengelolaan ini dilakukan dengan prinsip akuntabilitas dan keberlanjutan, guna menjamin setiap program kerja dan rencana pengembangan madrasah dapat terlaksana dengan baik, berjalan terus-menerus, dan memberikan dampak maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan.

6. Lingkungan Sosial Budaya

Bagian ini mendeskripsikan konteks lingkungan di mana madrasah berada. Madrasah tidak berada di ruang hampa namun dipengaruhi oleh budaya lokal, nilai-nilai

kemasyarakatan, kondisi ekonomi lingkungan sekitar, hingga tantangan sosial di wilayah tersebut yang menjadi faktor penting yang diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan madrasah tetap relevan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Keterhubungan madrasah dengan lingkungan sekitar diwujudkan melalui pengintegrasian kearifan lokal ke dalam program madrasah baik di intrakurikule, kokurikuler mapun ekstrkurikuler dan program unggulan.. Dengan mengadopsi nilai-nilai tradisi dan norma masyarakat setempat, madrasah berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi murid. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya murid, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap warisan budaya di daerah tempat mereka tinggal.

Selain itu, madrasah secara aktif merespon kondisi sosial-ekonomi di lingkungan sekitar dengan merancang program yang relevan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada potensi wilayah, madrasah membekali murid dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di masyarakat. Hal ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berhenti pada capaian teoretis, tetapi mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan sosial serta kebutuhan ekonomi keluarga murid.

Sinergi antara lingkungan dan madrasah ini menjadikan institusi sebagai pusat pemberdayaan bagi masyarakat luas. Dengan memahami karakteristik masyarakat secara komprehensif, madrasah dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan potensi lokal menjadi keunggulan kompetitif. Pada akhirnya, interaksi yang harmonis ini menjamin madrasah tetap relevan, adaptif, dan mampu memberikan dampak positif

yang berkelanjutan bagi kemajuan lingkungan sosial di sekitarnya. Berikut integrasi konteks lingkungan sosial budaya Madrasah pada program madrasah.

Tabel 1.8 Integrasi Konteks Lingkungan
dalam Program Madrasah
CONTOH

Aspek Lingkungan	**Kondisi/Fakta Wilayah**	**Bentuk Integrasi Program**	**Output/ Dampak bagi Murid**
Budaya Lokal	Tradisi keagamaan/seni budaya setempat (misal: kesenian daerah)	Ekstrakurikuler seni atau integrasi pada materi PAI	Pelestarian budaya dan rasa percaya diri murid
Nilai Masyarakat	Masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi gotong royong	Kegiatan sosial (Jumat berkah, kerja bakti) dan pembiasaan karakter	Penguatan sikap empati dan jiwa sosial
Kondisi Ekonomi	Rata-rata ekonomi menengah ke bawah/basis agraris/dagang	Program keterampilan vokasional (entrepreneurship/pertanian)	Kesiapan mental dan keterampilan praktis setelah lulus
Tantangan Sosial	Potensi pengaruh pergaulan bebas atau teknologi negatif	Workshop literasi digital dan penguatan moderasi beragama	Kemampuan membentengi diri dari pengaruh negatif
Potensi Wilayah	Lingkungan sekitar memiliki unit usaha atau industri kreatif	Kunjungan industri atau mengundang praktisi sebagai pendidik tamu	Wawasan dunia kerja dan motivasi belajar yang tinggi

D. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

Iklim atau budaya madrasah merupakan bagian tak terpisahkan dari implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, yang menjadi jiwa dari seluruh kegiatan pendidikan di madrasah, melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Budaya ini menjadi lingkungan yang membentuk karakter, pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di dalam madrasah, serta menjadi pondasi bagi interaksi seluruh warga madrasah.

Budaya ini dikembangkan untuk mewujudkan madrasah dan murid yang 1. humanis yaitu berperikemanusiaan, saling menghargai, dan memanusiakan manusia, 2. Nasionalis yaitu menjunjung tinggi persatuan, nilai Pancasila, dan cinta tanah air, 3. Naturalis yaitu peduli, menjaga, dan hidup selaras dengan alam dan lingkungan, 4. Toleran yaitu menghargai perbedaan, terbuka, dan menjauhi sikap eksklusif atau fanatisme sempit, 5. penuh cinta yaitu menjadikan kasih sayang sebagai prinsip dasar dalam setiap tindakan dan hubungan sosial, dan 6. berakhlak mulia yaitu mengamalkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

Pengembangan iklim/budaya di Madrasah ..... didasarkan pada ciri-ciri berikut: 1. Aman berarti madrasah bebas dari kekerasan, diskriminasi, perundungan, maupun ancaman fisik maupun psikis. Setiap warga merasa terlindungi dan nyaman, 2. Nyaman berarti suasana madrasah yang menenangkan, hangat, mendukung, dan membuat betah untuk belajar dan beraktivitas, 3. Ramah ditunjukkan dengan interaksi yang sopan, santun, akrab, dan saling menyapa serta hubungan pendidik dan murid dilandasi kasih sayang, bukan kewajiban semata, 4. Menyenangkan ditandai dengan belajar dan beraktivitas yang dilakukan dengan gembira, antusias, dan bermakna serta tercipta suasana inspiratif dan memotivasi, dan 5. Sejahtera yang berarti terpenuhinya kebutuhan dasar, tumbuhnya kesejahteraan batin, serta rasa damai dan bahagia di antara seluruh warga madrasah.

Tabel 1.9 Program Iklim/Budaya Madrasah

CONTOH

No	Panca Cinta	Implementasi	Topik KBC	Peran Guru
1	Cinta Allah dan	Melaksanakan Salat Duha	Memperdalam praktik ini dari sekadar rutinitas ibadah menjadi pengalaman	Fasilitator Meditasi, Pemandu Refleksi,

	Rasul-Nya		spiritual yang bermakna	Pembangun Kebahagiaan
2	Cinta Ilmu	Program Literasi	Mengaitkan membaca sebagai jalan menemukan kebesaran Allah	Pemberi Contoh, Pemandu Diskusi, Penghubung Ilmu
3	Cinta Lingkungan	Jumat Bersih diikuti refleksi	Mengubah bersih-bersih menjadi praktik ekoteologi (alam manifestasi ciptaan Allah)	Pemberi Makna, Pembangun Kesadaran, Pemberi Tantangan
4	Cinta Diri dan Sesama	Program Senyum, Salam, Sapa di gerbang madrasah	Membangun ukhuwah dan self-compassion	Teladan Utama, Pembangun Koneksi, Pemandu Empati
5	Cinta Tanah Air	Upacara bendera mingguan dengan narasi hubbul wathan minal Iman	Memberikan makna spiritual pada nasionalisme	Pencerita Moral, Pengait Nilai, Pembangun Kebanggaan Spiritual

E. KEUNGGULAN MADRASAH

Berdasarkan berbagai potensi yang dimiliki, Madrasah ..... merencanakan program unggulan pada tahun ajaran 2026/2027 sebagai berikut.

1. Madrasah Ramah Anak

Madrasah menjamin lingkungan belajar yang bebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikis, termasuk perundungan dan pelecehan. Lingkungan ini harus inklusif dan bebas diskriminasi, sehingga setiap murid merasa dihargai, diterima, dan terlindungi tanpa rasa takut. Madrasah membentuk Tim Pencegahan Kekerasan dan Perundungan (TPPK) dengan Keputusan Kepala Madrasah Nomor ..... Tahun 2026 Tentang Tim Pencegahan Kekerasan dan Perundungan Tahun Ajaran 2026/2027.

2. Pembekalan dan Penerapan SEL

   Madrasah membekali pendidik, tenaga kependidikan, dan murid dengan keterampilan sosial-emosional (SEL) untuk mengelola emosi, membangun relasi sehat, dan menumbuhkan resiliensi. Fokus utamanya adalah membentuk pribadi pendidik, tenaga kependidikan, dan murid berkarakter kuat yang mampu mengoptimalkan potensi diri secara utuh dalam menghadapi tantangan hidup. Pembekalan SEL dilaksanakan pada awal tahun ajaran 2026/2027 dan diterapkan pada seluruh aktivitas di madrasah.

3. Madrasah Hijau

   Madrasah menanamkan kesadaran ekologis melalui praktik nyata, bukan sekadar teori. Dengan mengintegrasikan budaya ramah lingkungan ke dalam kebijakan dan aktivitas sehari-hari diantaranya penanaman dan perawatan pohon, pengelolaan sampah, dan efisiensi energi. Murid dididik untuk mencintai serta bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladan secara konsiten.

4. Dan lain-lain (Silakan ditambah, 3 di atas wajib dilaksanakan)

BAB II
VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

A. VISI MADRASAH

1. **Visi Madrasah** (visi minimal berisi karakter, pengetahuan, keterampilan dan wawasan lingkungan /ekoteologi)

Visi Madrasah ..... dikembangkan oleh ..... pada tanggal ..... untuk menjawab perubahan zaman dan

regulasi serta menyesuaikan dengan visi Kementerian Agama RI. Visi dirumuskan sebagai berikut.

……

……

2. Indikator Visi (Indikator visi dusesuaikan dengan kata kunci pada visi, misalkan di visi ada kata Berakhlakul Karimah, indikatornya bisa 1. 100% murid konsisten mengikuti shalat berjamaah; 2. Menurunnya jumlah pelanggaran disiplin murid hingga 0%; 3. Terlaksananya pembiasaan 5S setiap hari)
Berdasarkan visi di atas, dirumuskan beberapa indikator capaian visi sebagai berikut:

a. ……

b. ……

c. …… dst.

B. **MISI MADRASAH**

Penjelasan tidak untuk ditulis di dokumen ini: Secara umum, misi adalah pernyataan mengenai apa yang harus dilakukan oleh suatu organisasi, lembaga, atau individu untuk mencapai visi atau tujuan utamanya. Misi menjelaskan alasan keberadaan suatu entitas, apa yang dikerjakannya, untuk siapa pekerjaan itu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.
Jika diibaratkan sebagai sebuah perjalanan:
Visi adalah tujuan akhir atau destinasi yang ingin dicapai (misalnya: Terwujudnya murid yang berakhlak, cerdas, menguasai IT, dan berwawasan lingkungan).
Misi adalah langkah-langkah nyata, strategi, dan aktivitas harian yang dilakukan untuk sampai ke destinasi tersebut. Untuk mewujudkan visi berakhlak madrasah bisa merusmuskan misi sebagai berikut:

- Mengintegrasikan pendidikan karakter sesuai dan nilai-nilai religius pada DPL dan KBC dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian.
- Menciptakan ekosistem madrasah yang mengedepankan etika, sopan santun, dan budaya saling menghargai.

SILAKAN MERUMUSKAN MISI SESUAI VISI MADRASAH ANDA!

C. TUJUAN MADRASAH

Penjelasan tidak untuk ditulis di dokumen ini. Tujuan madrasah adalah penjabaran operasional dari visi dan misi dalam bentuk hasil nyata yang ingin dicapai dalam jangka menengah (biasanya untuk periode 3–5 tahun). Jika visi adalah "mimpi besar" dan misi adalah "jalan yang ditempuh", maka tujuan adalah "titik capaian atau target" yang harus terwujud di masa depan sebagai bukti bahwa misi telah dilaksanakan.

Untuk merumuskan tujuan yang efektif, gunakan metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Analisis Kaitan (Mapping)

Petakan setiap poin misi Anda, lalu turunkan menjadi target yang spesifik.

Contoh Misi: "Mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran."

Tujuan yang dirumuskan: "Pada tahun 2029, 100% pendidik mampu mengoperasikan Learning Management System (LMS) dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas."

2. Gunakan Indikator Hasil yang Jelas

Tujuan harus bisa diukur. Hindari kata-kata yang terlalu abstrak seperti "meningkatkan" tanpa ada target.

Kurang tepat: "Meningkatkan prestasi akademik murid."

Lebih tepat: "Rata-rata nilai ujian akhir madrasah meningkat sebesar 5% setiap tahun hingga mencapai standar minimal 80 pada tahun 2029."

3. Fokus pada Aspek (Berdasarkan Visi)

Contoh: Karena visi “Terwujudnya murid yang berakhlak, cerdas, menguasai IT, dan berwawasan lingkungan mencakup akhlak, kecerdasan, IT, dan lingkungan, maka tujuan madrasah harus mencerminkan keempatnya (perhatikan contoh):

- Tujuan Akhlak: "Terwujudnya pembiasaan ibadah harian dan sikap jujur yang diikuti oleh minimal 95% murid pada tahun 2028."
- Tujuan Kecerdasan: "Tercapainya rata-rata prestasi akademik murid di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada tahun ajaran 2027/2028."
- Tujuan IT: "Tersedianya sarana digital yang memadai dan dimanfaatkan oleh seluruh pendidik dalam penyusunan modul ajar pada tahun ajaran 2027/2028."
- Tujuan Lingkungan: "Terwujudnya sekolah yang bersih, asri, dan bebas sampah plastik melalui program bank sampah sekolah yang aktif pada awal tahun 2027."

4. Uji dengan Pertanyaan Kritis

Setelah draf tujuan dibuat, tanyakan hal berikut kepada tim penyusun:

- Apakah tujuan ini mendukung visi?
- Apakah tujuan ini realistis untuk dicapai dengan sumber daya yang ada?
- Bagaimana cara kita membuktikan bahwa tujuan ini sudah tercapai? (Apakah ada datanya? Apakah ada produknya?)

SILAKAN MERUSMUSKAN TUJUAN MADRASAH ANDA.

D. **STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN MADRASAH**

Penjelasan tidak untuk ditulis di dokumen ini. **Strategi pencapaian tujuan madrasah** adalah peta jalan (*roadmap*) taktis yang merinci langkah-langkah, alokasi sumber daya, dan metode yang digunakan madrasah untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Jika tujuan adalah "apa yang ingin dicapai", maka strategi adalah "bagaimana cara kita mencapainya secara efektif".

Berikut adalah contoh kerangka strategi yang sistematis untuk mencapai tujuan madrasah:

1. Strategi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Fokus pada bagaimana visi "Cerdas" dan "Menguasai IT" diterjemahkan ke dalam kelas.

- **Pengembangan SDM (Pendidik):** Mengadakan *Workshop* berkelanjutan tentang Pembelajaran Mendalam, pemanfaatan AI dalam pendidikan, dan *Digital Pedagogical Skills*.
- **Inovasi Pembelajaran:** Menerapkan *Project-Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan teknologi (misalnya penggunaan LMS atau media digital) untuk meningkatkan keterlibatan murid.
- **Penyelarasan Materi:** Melakukan evaluasi berkala agar kurikulum tetap adaptif dengan perkembangan IPTEK tanpa meninggalkan kurikulum nasional.

2. Strategi Pembinaan Karakter (Akhlak)

Fokus pada pembentukan ekosistem nilai yang konsisten.

- **Pembiasaan (*Habit Forming*):** Membuat jadwal terstruktur untuk ibadah harian, literasi Al-Qur'an, dan budaya sopan santun (5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- **Keteladanan (*Role Modeling*):** Menjadikan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan sebagai standar utama karakter yang ingin dicapai pada murid.

- **Integrasi Nilai:** Menyelipkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya sebagai materi tambahan, melainkan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Langkah Praktis dalam Menyusun Strategi (Matriks Eksekusi)

Agar strategi tidak hanya menjadi teori, tuangkan ke dalam **matriks perencanaan** seperti ini:

Tabel 2.1 Strategi Pencapaian Tujuan Madrasah

Tujuan (3-5 Tahun)	Strategi Utama	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
Literasi digital 100% murid	Pelatihan IT dan penggunaan LMS	Waka Kurikulum	Tiap Semester	Laporan penggunaan LMS oleh pendidik
Sekolah bebas sampah	Program *Green Madrasah*	Pembina OSIS/Lingkungan	Berkelanjutan	Volume sampah berkurang 30%

SILAKAN MERUMUSKAN STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN MADRASAH SESUAI DENGAN TUJUAN MADRASAH MASING-MASING

BAB III
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

1. Struktur dan muatan kurikulum

a. Intrakurikuler

Program intrakurikuler Madrasah ..... didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 dengan rincian sebagaimana pada tabel 3.1, 3.2. dan 3.3

Tabel 3.1 Struktur Kurikulum Fase E Kelas X

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun		
		Intrakurikuler	Kokurikuler	Total
A	**Mata Pelajaran Wajib**			
1	Al Qur'an Hadis	72	36	108
2	Akidah Akhlak	72	-	72
3	Fikih	72	-	72
4	Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
5	Bahasa Arab	144	-	144
6	Pendidikan Pancasila	72	36	108
7	Bahasa Indonesia	108	36	144
8	Matematika	108	-	108
9	Ilmu Pengetahuan Alam	216	-	216
	a. Fisika			
	b. Kimia			
	c. Biologi			
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	288	-	288
	a. Sosiologi			
	b. Ekonomi			
	c. Sejarah			
	d. Geografi			
11	Bahasa Inggris	108	-	108
12	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	-	72
13	Informatika	72	-	72
14	Seni, Budaya dan Prakarya	72	-	72
B	**Mata Pelajaran Pilihan**			
15	Koding dan Kecerdasan Artifisial	72	-	72

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun		
		Intrakurikuler	Kokurikuler	Total
C	**Muatan Lokal**			
16	Bahasa Jawa	72	-	72
Total Per Tahun		**1.692**	**108**	**1.800**

Keterangan:

a. Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Murid memilih 1 (satu) jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, atau prakarya).
b. Dialokasikan 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
c. Madrasah yang memilih penguatan program adalah Madrasah yang memiliki SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yaitu MA Program Keagamaan, MA Akademik, dan MA Plus Keterampilan.
d. Paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan paling banyak 216 (dua ratus enam belas).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, Madrasah dapat menentukan pengorganisasian muatan pelajaran. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
2. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
3. mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan-muatan

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Fase F untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu:

1. Kelompok mata pelajaran umum. Setiap MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua Murid MA.
2. Kelompok mata pelajaran pilihan. Setiap MA wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran.

Ini contoh yang harus disesuaikan dengan lembaga masing-masing.

Tabel 3.2 Struktur Kurikulum Fase F Kelas XI

No	**Mata Pelajaran**	**Alokasi Waktu Per Tahun**		
		Intrakurikuler	**Kokurikuler**	**Total**
A	**Mata Pelajaran Wajib**			
1	Al Qur'an Hadis	72	-	72
2	Akidah Akhlak	72	-	72
3	Fikih	72	36	108
4	Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
5	Bahasa Arab	72	-	72
6	Pendidikan Pancasila	72	-	72
7	Bahasa Indonesia	108	-	108
8	Matematika	108	36	144
9	Bahasa Inggris	108	-	108
10	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
11	Sejarah	72	-	72
12	Seni dan Budaya	72	-	72
	Jumlah JP Mata Pelajaran Wajib	**972**	**108**	**1.080**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun		
		Intrakurikuler	Kokurikuler	Total
B	**Mata Pelajaran Pilihan**			
1	Biologi	787	-	787
2	Kimia			
3	Fisika			
4	Informatika			
5	Matematika Tingkat Lanjut			
6	Sosiologi			
7	Ekonomi			
8	Geografi			
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut			
10	Bahasa Jepang			
11	Prakarya dan Kewirausahaan			
12	Koding dan Kecerdasan Artifisial			
C	**Muatan Lokal**			
	Bahasa Jawa	72	-	72
Total Per Tahun		**1.831**	**108**	**1.939**

Keterangan:

a. Madrasah wajib menyediakan setidaknya 1 (satu) jenis seni yang mencakup seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari. Murid kemudian memilih 1 (satu) dari jenis seni tersebut.
b. Alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran pilihan ditetapkan sebanyak 4 (empat) JP per minggu atau 144 (seratus empat puluh empat) JP per tahun.
c. Alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran pilihan ditetapkan sebanyak 5 (lima) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun.
d. Alokasi waktu untuk mata pelajaran pilihan ditetapkan sebanyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun.

e. Khusus bagi Madrasah yang memiliki SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yakni MA Program Keagamaan, MA Akademik, dan MA Plus Keterampilan, alokasi mata pelajaran pilihan adalah 6 (enam) JP per minggu atau 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun.
f. Ketentuan mata pelajaran pilihan adalah minimal 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun dan maksimal 216 (dua ratus enam belas) JP per tahun.

Ini contoh yang harus disesuaikan dengan lembaga masing-masing.

Tabel 3.3 Struktur Kurikulum Fase F Kelas XII

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun		
		Intrakurikuler	Kokurikuler	Total
A	**Mata Pelajaran Wajib**			
1	Al Qur'an Hadis	64	-	64
2	Akidah Akhlak	64	32	96
3	Fikih	64	-	64
4	Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
5	Bahasa Arab	64	-	64
6	Pendidikan Pancasila	64	-	64
7	Bahasa Indonesia	96	-	96
8	Matematika	96	32	128
9	Bahasa Inggris	96	-	96
10	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	32	96
11	Sejarah	64	-	64
12	Seni dan Budaya	64	-	64
	Jumlah JP Mata Pelajaran Wajib	**864**	**96**	**960**
B	**Mata Pelajaran Pilihan**			
1	Biologi	704		704
2	Kimia			

3	Fisika			
4	Informatika			
5	Matematika Tingkat Lanjut		-	
6	Sosiologi			
7	Ekonomi			
8	Geografi			
9	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut			
10	Bahasa Arab Tingkat Lanjut			
11	Bahasa Jepang			
12	Prakarya dan Kewirausahaan			
13	Koding dan Kecerdasan Artifisial			
C	**Muatan Lokal**	64	-	64
	Bahasa Jawa			
Total Per Tahun		**1.632**	**96**	**1.728**

Keterangan:

a. Madrasah menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari). Murid memilih 1 (satu) jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, atau seni tari).
b. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 4 (empat) JP per minggu atau 128 (seratus dua puluh delapan) JP per tahun.
c. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan yaitu 5 (lima) JP per minggu atau 160 (seratus enam puluh) JP per tahun.
d. Alokasi mata pelajaran pilihan yaitu 2 (dua) JP per minggu atau 64 (enam puluh empat) JP per tahun.
e. Alokasi mata pelajaran pilihan yaitu 6 (enam) JP per minggu atau 192 (seratus sembilan puluh dua) JP per tahun untuk Madrasah yang memiliki SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yaitu MA Program Keagamaan, MA Akademik, dan MA Plus Keterampilan.
f. Paling sedikit 64 (enam puluh empat) JP per tahun dan paling

banyak 192 (seratus sembilan puluh dua) JP sebagai mata pelajaran pilihan.

Implementasi struktur kurikulum MA dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Madrasah wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran pilihan.
2. Setiap Murid wajib mengikuti seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum.
3. Murid dapat memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh Madrasah, disesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuan Murid.
4. Murid diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan paling lambat kelas XI semester 2 (dua) berdasarkan penilaian ulang Madrasah terhadap minat, bakat, dan kemampuan Murid.
5. Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Bimbingan dan Konseling.
6. Muatan lokal merupakan muatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan Madrasah, tipologi Madrasah, potensi dan keunikan lokal berupa:
   a. keagamaan;
   b. seni budaya;
   c. prakarya
   d. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
   e. bahasa;
   f. teknologi; dan
   g. riset.
7. Muatan lokal dapat dilaksanakan pada Madrasah melalui:
   a. pengintegrasian ke dalam mata pelajaran lain;
   b. pengintegrasian ke dalam tema kokurikuler; dan/atau
   c. mata pelajaran yang berdiri sendiri.
8. Bagi Madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif,

kurikulum yang digunakan menambahkan mata pelajaran Program Kebutuhan Khusus yang disesuaikan dengan kondisi Murid.

9. Murid yang memiliki potensi kecerdasan istimewa bisa mendapatkan layanan individual berupa percepatan pemenuhan beban belajar, serta pendalaman dan pengayaan Capaian Pembelajaran terkait Kurikulum Merdeka, bukan dalam bentuk rombongan belajar.
10. Madrasah yang memiliki program khusus dapat memanfaatkan alokasi waktu penguatan program untuk menguatkan kompetensi khusus di bidang keagamaan, keolahragaan, atau kesenian sesuai dengan kebutuhan Murid. Untuk kelas X dan XI, alokasi waktu tersebut minimal 72 (tujuh puluh dua) JP dan maksimal 216 (dua ratus enam belas) JP per tahun, sementara untuk kelas XII minimal 64 (enam puluh empat) JP dan maksimal 192 (seratus sembilan puluh dua) JP per tahun.
11. Koding dan Kecerdasan Artifisial merupakan pilihan mata pelajaran yang dapat disediakan oleh Madrasah berdasarkan sumber daya yang tersedia, serta dapat dipilih oleh Murid sesuai dengan minatnya.
12. Berdasarkan hasil analisis capaian pembelajaran dan ketersediaan waktu, Madrasah diperbolehkan menambah jam pelajaran paling banyak 6 JP setiap minggu.
13. Pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mencakup Tafsir dan Hadis, sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup Ilmu Kalam dan Akhlak Tasawuf.
14. Tim Kokurikuler di Madrasah beranggotakan koordinator dan fasilitator, dengan aturan sebagai berikut:
    a. Guru mata pelajaran yang alokasi waktu Kokurikulernya dialihkan, dapat menjadi fasilitator dengan beban setara 1 JP per rombongan.

b. Beban belajar sebagai koordinator Kokurikuler setara dengan 2 (dua) jam tatap muka per 1 (satu) rombongan belajar setiap tahun, dengan tujuan memenuhi jam tatap muka paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam per minggu dan paling banyak mengampu 3 (tiga) rombongan belajar.

Ini contoh yang harus disesuaikan dengan lembaga masing-masing.

Tabel 3.4 Kelompok Mata Pelajaran Pilihan Fase F (Kelas XI)

Kelas	**Mata Pelajaran (22JP)**				
	1 (5 JP)	**2 (5 JP)**	**3 (5 JP)**	**4 (5 JP)**	**5 (2 JP)**
XI A	Bahasa Inggris TL	Bahasa Arab TL	Bahasa Jepang	Sosiologi	PKWU
XI B	Biologi	Kimia	Fisika	Matematika TL	PKWU
XI C	Biologi	Kimia	Fisika	Matematika TL	PKWU
XI D	Biologi	Kimia	Fisika	Ekonomi	PKWU
XI E	Biologi	Kimia	Fisika	Ekonomi	PKWU
XI F	Biologi	Kimia	Fisika	Informatika	PKWU
XI G	Biologi	Kimia	Fisika	Informatika	PKWU
XI H	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Matematika TL	PKWU
XI I	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Biologi	PKWU
XI J	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Biologi	PKWU
XI K	Ekonomi	Sosiologi	Informatika	Biologi	PKWU

Tabel 3.5 Kelompok Mata Pelajaran Pilihan Fase F (Kelas XII)

Kelas	**Mata Pelajaran (22JP)**				
	1 (5 JP)	**2 (5 JP)**	**3 (5 JP)**	**4 (5 JP)**	**5 (2 JP)**
XI A	Bahasa Jepang	Bahasa Inggris TL	Bahasa Arab TL	Ekonomi	PKWU
XI B	Biologi	Kimia	Informatika	Bahasa Inggris TL	PKWU
XI C	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	PKWU
XI D	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa Inggris TL	PKWU

Kelas	Mata Pelajaran (22JP)				
	1 (5 JP)	2 (5 JP)	3 (5 JP)	4 (5 JP)	5 (2 JP)
XI E	Biologi	Kimia	Fisika	Ekonomi	PKWU
XI F	Biologi	Kimia	Fisika	Ekonomi	PKWU
XI G	Biologi	Fisika	Matematika TL	Ekonomi	PKWU
XI H	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Bahasa Inggris TL	PKWU
XI I	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Informatika	PKWU
XI J	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Biologi	PKWU
XI K	Ekonomi	Sosiologi	Geografi	Bahasa Arab TL	PKWU

Tabel 3.6 Bidang Seni, Budaya dan Prakarya Fase E dan Fase F

Fase	Kelas	Semester	Bidang Seni Budaya Parkarya
E	X	Ganjil	Seni Musik
		Genap	Kerajinan
F	XI	Ganjil	Seni Rupa
		Genap	Seni Tari
	XII	Ganjil	Seni Musik
		Genap	Seni Teater

TABEL DI ATAS ADALAH CONTOH. SILAKAN DISESUAIKAN DENGAN KONDISI MADRASAH ANDA.

Muatan Lokal

Berdasarkan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 Bab II Halaman 25-26, Muatan Lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal untuk membentuk pemahaman murid terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya.

Jenis dan strategi pelaksanaan muatan lokal yang diselenggarakan di Madrasah ..... disesuaikan dengan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2024 tentang Mata

Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Secara geografis Madrasah ..... terletak di ..... yang dikenal sebagai daerah yang memiliki ciri khas budaya jawa dengan daerah agraris yang banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, program muatan lokal yang dipilih adalah Bahasa Jawa.

JELASKAN RASIONAL MENGAPA MADRASAH ANDA MEMILIH MUATAN LOKAL TERTENTU

b. Kokurikuler

Program kokurikuler di Madrasah ..... dilaksanakan melalui 4 kegiatan yaitu kegiatan kolaboratif lintas disiplin ilmu, kegiatan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat (G7KAIH), kegiatan kolaboratif berbasis cinta, dan cara lain berdasarkan kekhasan madrasah untuk pencapaian kompetensi delapan dimensi profil lulusan (DPL) dan topik panca cinta pada Kurikulum Berbasis Cinta (KBC).

1). Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler bertujuan mendukung tercapainya delapan dimensi profil lulusan secara nyata dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang bermakna. Delapan dimensi profil lulusan merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Karakteristik kegiatan kokurikuler bersifat fleksibel dan kontekstual, serta dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan dan kekhasan madrasah. Sebuah kegiatan dapat dikembangkan sebagai bagian dari kokurikuler jika bertujuan untuk memperkuat delapan dimensi profil lulusan, menunjang kegiatan intrakurikuler baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberi pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi murid. Sesuai dengan KMA Nomor 1503 Tahun 2025 dan

Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 Pasal 16 bahwa kokurikuler dapat dilaksanakan dalam empat bentuk yaitu sebagai berikut.

a). Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu.

Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin merupakan kegiatan kokurikuler yang mengintegrasikan dua atau lebih mata pelajaran/muatan pembelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan nyata murid. Tujuannya adalah membantu murid melihat keterkaitan antarilmu sebagai upaya mengembangkan delapan dimensi profil lulusan serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman kontekstual. Tema yang akan digunakan dapat ditentukan oleh satuan pendidikan dengan didasarkan pada hasil analisis potensi dan kebutuhan satuan pendidikan serta dimensi profil lulusan yang perlu ditingkatkan.

b). Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH)

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) berbasis kebiasaan dan pembelajaran mendalam yang mengedepankan pembelajaran penuh kesadaran (meaningful learning), bermakna (mindful learning), dan menyenangkan (joyful learning). Dalam rangka mencapai sebuah kebiasaan diperlukan pembiasaan, dan pembiasaan memerlukan ekosistem pendukung yang dilakukan bersama mitra yang disebut dengan Catur Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan media.

c). Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC)

Kegiatan kolaboratif berbasis cinta merupakan kegiatan kokurikuler berupa pembiasaan dan keteladanan yang mengedepankan nilai-nilai panca cinta dalam wujud kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Tujuannya adalah menanamkan nilai spiritualitas, membentuk karakter dan menginternalisaikan dalam keseharian murid. Fokus utama dari kegiatan kolaborasi berbasis cinta ini adalah pada penguatan nilai-nilai cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama

manusia, serta cinta tanah air ditanamkan secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan murid.

d). Bentuk Lainnya

Bentuk kegiatan kokurikuler dalam kategori cara lainnya berupa kegiatan kokurikuler yang berkaitan dengan ciri khas madrasah berbasis konteks lokal dan kegiatan-kegiatan berbasis nilai-nilai madrasah, serta kegiatan satu disiplin ilmu yang dalam aktivitasnya terjadi kolaborasi beragam keilmuan dan keahlian. Dalam hal ini, madrasah memiliki kebebasan untuk mengembangkan bentuk kegiatan kokurikuler lain yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah, potensi madrasah, kebutuhan murid, dan konteks lokal, sepanjang kegiatan tersebut memenuhi kriteria kokurikuler.

Madrasah ……. memilih cara atau bentuk pelaksanaan kokurikuler melalui analisis potensi dan kebutuhan. Kriteria kegiatan kokurikuler yang dijadikan acuan adalah: 1) memiliki tujuan untuk memperkuat satu atau lebih dari delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta; 2) mengembangkan tema sebagai muatan pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial budaya dan karakteristik murid; 3) mengelola alokasi waktu secara fleksibel mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku; dan 4) mengembangkan rangkaian kegiatan secara terencana yang memuat tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, dan asesmen.

2). Tema Kegiatan Kokurikuler

Pada tahun ajaran 2026/2027, Madrasah ……. menetapkan tema kokurikuler yaitu ……

SEBUTKAN TEMA YANG DIPILIH DAN BERIKAN DESKRIPSI DARI TEMA TERSEBUT.

CONTOH:

a). Kearifan Lokal

Murid membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar.

Menelusuri sejarah perkembangan masyarakat lokal/daerahnya, menggali konsep dan nilai-nilai di baliknya, lalu merefleksikan nilai dasar yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Termasuk menggunakannya untuk dikembangkan sesuai dengan konteks saat ini, dan untuk perbaikan diri, sosial, dan alam.

Merujuk pada analisis kebutuhan yang didasarkan pada karakteristik madrasah, konteks sosial budaya, dan karakteristik murid, pada tahun ajaran 2026/2027 Madrasah ..... akan melaksanakan kokurikuler dalam satu tahun dengan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rencana Kegiatan Kokurikuler Dalam Satu Tahun

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
1								
2								
dst								

Dari rencana kegiatan kokurikuler dalam satu tahun ajaran sebagimana pada tabel 3.7, berikut rincinan kegiatan kokukrikuler yang akan diselenggarakan olen Madrasah ..... tahun ajaran 2026/2027.

Tabel 3.8 Kokurikuler Pembelajaran Lintas Disiplin Ilmu

Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	Tema	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran/ Muatan Pembelajaran Terkait	Alokasi Waktu

Tabel 3.9 Kegiatan Kokurikuler G7KAIH

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	7 KAIH	Tema	Bentuk Kegiatan

Tabel 3.10 Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC)

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Panca Cinta	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan

Tabel 3.11 Kegiatan Kokurikuler Cara lainnya

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Panca Cinta	Basis Kegiatan	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

Basis kegiatan:

1. Konteks lokal
2. Nilai-nilai madrasah
3. Satu disiplin ilmu yang aktivitasnya terjadi kolaborasi keilmuan dan keahlian

Tabel 3.12 Distribusi Alokasi Waktu Pelaksanaan Kokurikuler Per Tema

No	Fase/Kelas	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Waktu Per Tema Per Tahun	
			Tema 1	Tema 2
1				
2				
3				
4				

Catatan: Sesuaikan dengan yang ada di madrasah masing-masing

Tabel 3.13 Kalender Pelaksanaan Kokurikuler Fase E

Kelas	Periode 1 Tanggal:	Periode 2 Tanggal: .....
X-A	Tema:	Tema: .....
X-B		
X-C		
Dst		

Catatan: Sesuaikan dengan yang ada di madrasah masing-masing

Tabel 3.14 Kalender Pelaksanaan Kokurikuler Fase F

Kelas	Periode 1 Tanggal:	Periode 2 Tanggal: .....
XI-A	Tema:	Tema: .....
XI-B		
XI-C		
Dst		

Catatan: Sesuaikan dengan yang ada di madrasah masing-masing

Tabel 3.15 Kalender Pelaksanaan Kokurikuler Fase F

Kelas	Periode 1 Tanggal:	Periode 2 Tanggal: .....
XII-A	Tema:	Tema: .....
XII-B		
XII-C		
Dst		

Catatan: Sesuaikan dengan yang ada di madrasah masing-masing

Tabel 3.16 Distribusi Alokasi Waktu Pelaksanaan Kokurikuler

CONTOH

No	Pengalaman Belajar	Hari ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Memahami										
2	Mengaplikasi										
3	Merefleksi										

Tabel 3.17 Pengorganisasian Waktu Pelaksanaan Kokurikuler Fase E (Kelas X) dan Fase F (Kelas XI)

CONTOH

NO	WAKTU	HARI				WAKTU	JUM'AT
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS		
	06.30-06.45	UPACARA	LITERASI AL QUR'AN			06.30-07.00	LITERASI
1	06.45-07.30	UPACARA	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	07.00-07.45	Kokurikuler
2	07.30-08.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	07.45-08.30	Kokurikuler

3	08.15-09.00	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	08.30-09.15	Kokurikuler
4	09.00-09.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	09.15-10.00	Kokurikuler
	09.45-10.00	**ISTIRAHAT**				10.00-10.30	**ISTIRAHAT**
5	10.00-10.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	10.30-11.15	Kokurikuler
6	10.45-11.30	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	11.15-12.30	**JUM'ATAN**
7	11.30-12.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	12.30-13.00	**MBG**
	12.15-13.00	**ISTIRAHAT DAN PROGRAM MBG**				13.00-13.45	Kokurikuler
8	13.00-13.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	13.45-14.30	Kokurikuler
9	13.45-14.30	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	14.30-15.15	Kokurikuler
10	14.30-15.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	15.15-16.00	Kokurikuler
11	15.15-16.00	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler		

Catatan : Total Jam Pembelajaran 108 JP, diberikan dalam bentuk Tatap Muka 2 Pekan dan Penugasan Terstruktur

Tabel 3.18 Pengorganisasian Waktu Pelaksanaan Kokurikuler Fase F (Kelas XII)

CONTOH

NO	**WAKTU**	**HARI**				**WAKTU**	**JUM'AT**
		SENIN	**SELASA**	**RABU**	**KAMIS**		
	06.30-06.45	UPACARA	**LITERASI AL QUR'AN**			06.30-07.00	LITERASI
1	06.45-07.30	UPACARA	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	07.00-07.45	Kokurikuler
2	07.30-08.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	07.45-08.30	Kokurikuler
3	08.15-09.00	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	08.30-09.15	Kokurikuler
4	09.00-09.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	09.15-10.00	Kokurikuler
	09.45-10.00	**ISTIRAHAT**				10.00-10.30	**ISTIRAHAT**
5	10.00-10.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	10.30-11.15	Kokurikuler
6	10.45-11.30	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	11.15-12.30	**JUM'ATAN**
7	11.30-12.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	12.30-13.00	**MBG**
	12.15-13.00	**ISTIRAHAT DAN PROGRAM MBG**				13.00-13.45	Kokurikuler
8	13.00-13.45	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	13.45-14.30	Kokurikuler
9	13.45-14.30	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	14.30-15.15	Kokurikuler
10	14.30-15.15	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	15.15-16.00	Kokurikuler
11	15.15-16.00	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler	Kokurikuler		

Catatan : Total Jam Pembelajaran 96 JP, diberikan dalam bentuk Tatap Muka 2

Pekan dan Penugasan Terstruktur

JIKA ADA KEGIATAN KOKURIKULER YANG LAIN SILAKAN DITAMBAHKAN MISALKAN TENTANG G7KAIH ATAU BENTUK LAINNYA DAN DESKRIPSIKAN.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan murid sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah.

Kegiatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah …… mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 yang menegaskan kewajiban penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dasar dan menengah serta Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil analisis minat dan bakat murid yang dilaksanakan oleh ……., Madrasah ……. menyelenggarakan program ekstrakurikuler dalam rangka pencapaian kompetensi delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta pada Kurikulum Berbasis Cinta dengan melakukan perencanaan dan pemetaan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana pada tabel 3.19 dan 3.20.

Tabel 3.19 Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Fokus Panca Cinta	Tujuan
1				
2				

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Fokus Panca Cinta	Tujuan
3				
4				
dst				

Tabel 3.20 Pemetaan Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Ekstrakurikuler	Kegiatan	Topik KBC					Dimensi Profil Lulusan							
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8
1															
2															
3															
dst															

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler oleh pendidik mengacu pada jadwal yang ditentukan dan harus mampu menumbuhkan karakter dan kepedulian. Pendidik berperan sebagai mentor yang membimbing murid secara etis dan moral. Contohnya, dalam latihan olahraga, pendidik dapat menanamkan nilai kerja keras dan sportivitas (Cinta Diri dan Sesama Manusia). Pendidik juga perlu melibatkan mitra belajar di luar madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti bakti sosial dengan panti asuhan atau komunitas peduli lingkungan.

Tabel 3.21 Jadwal dan Pendidik Ekstrakurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jadwal Ekstrkurikuler	Nama Pendidik	Status Pendidik
1				
2				
3				
4				
dst				

d. Program Pendukung

Program pendukung merupakan program yang menguatkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Madrasah

..... merencanakan program pendukung sebagaimana pada tabel 3.22.

Tabel 3.22 Program Pendukung

No	Nama Program	Tujuan
1	Psikotes	Untuk mengetahui kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Ganda, Gaya belajar, minat dan bakat
2		
3		
dst		

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah ..... mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk murid, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun bidang pelayanan konseling di Madrasah ..... sebagai berikut.

a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu murid mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan madrasah dan belajar secara mandiri.
d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu murid dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Pendidik Bimbingan dan Konseling (BK) membuat program layanan untuk satu tahun ajaran sebagaimana termuat pada tabel 3.23.

Tabel 3.23 Program Layanan BK

CONTOH

No	Bidang Layanan	Program Layanan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Pribadi	Layanan Orientasi Murid Baru	Membantu murid beradaptasi dengan lingkungan madrasah	Kelas X	Awal Tahun Pelajaran
2	Pribadi	Penguatan Karakter Islami dan Akhlakul Karimah	Menumbuhkan sikap religius dan akhlak mulia	Seluruh murid	Semester Ganjil dan Genap
3	Pribadi	Konseling Individu	Membantu murid mengatasi masalah pribadi	Murid yang membutuhkan	Sepanjang Tahun
4	Pribadi	Manajemen Emosi dan Pengendalian Diri	Mengembangkan kecerdasan emosional murid	Kelas X–XII	Triwulan

No	Bidang Layanan	Program Layanan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
5	Sosial	Pencegahan Bullying dan Kekerasan	Membangun lingkungan madrasah yang aman dan nyaman	Seluruh murid	Semester Ganjil
6	Sosial	Pendidikan Etika Bermedia Sosial	Menumbuhkan literasi digital dan etika komunikasi	Kelas X–XII	Semester Ganjil
7	Sosial	Layanan Bimbingan Kelompok	Meningkatkan kemampuan interaksi sosial	Perwakilan murid	Bulanan
8	Sosial	Penguatan Toleransi dan Moderasi Beragama	Menumbuhkan sikap saling menghargai	Seluruh murid	Semester Genap
9	Belajar	Strategi Belajar Efektif	Meningkatkan keterampilan belajar	Kelas X	Awal Semester
10	Belajar	Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar	Membantu murid mengatur waktu belajar	Kelas X–XI	Semester Ganjil
11	Belajar	Pendampingan Murid Berisiko Akademik	Membantu murid yang mengalami kesulitan belajar	Murid tertentu	Setiap Bulan
12	Belajar	Motivasi Menghadapi Asesmen dan Ujian	Meningkatkan kesiapan akademik	Kelas XII	Menjelang Ujian
13	Karier	Pengenalan Minat dan Bakat	Membantu murid mengenali potensi diri	Kelas X	Semester Ganjil
14	Karier	Tes Minat dan Perencanaan Karier	Membantu murid menentukan arah studi dan karier	Kelas XI	Semester Genap
15	Karier	Sosialisasi SNBP, SNBT, dan PTKIN	Memberikan informasi pendidikan lanjutan	Kelas XII	Semester Ganjil
16	Karier	Career Day/Expo Perpendidikan Tinggi	Memperluas wawasan karier dan studi lanjut	Kelas XI–XII	Semester Genap
17	Karier	Kunjungan Industri/Perpendidikan Tinggi	Mengenalkan dunia kerja dan pendidikan tinggi	Kelas XI	Semester Genap

No	Bidang Layanan	Program Layanan	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
18	Karier	Konseling Perencanaan Studi Lanjut	Membantu pengambilan keputusan karier	Kelas XII	Sepanjang Tahun

Selain membuat program layanan, pendidik BK menyusun program pendukung BK sebagaimana pada tabel 3.24.

Tabel 3.24 Program Pendukung BK

CONTOH

No	**Kegiatan Pendukung**	**Tujuan**	**Waktu**
1	Asesmen Kebutuhan Murid (AKPD)	Mengidentifikasi kebutuhan layanan BK	Awal Tahun
2	Himpunan Data Murid	Mendukung layanan BK berbasis data	Sepanjang Tahun
3	Konferensi Kasus	Menangani kasus tertentu secara kolaboratif	Sesuai Kebutuhan
4	Home Visit	Memperoleh informasi dan dukungan keluarga	Sesuai Kebutuhan
5	Konsultasi dengan Orang Tua	Meningkatkan sinergi sekolah dan keluarga	Setiap Semester
6	Evaluasi Program BK	Menilai efektivitas layanan BK	Akhir Semester
7	Pelaporan Program BK	Dokumentasi dan tindak lanjut program	Akhir Semester

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN

Perencanaan pembelajaran adalah fondasi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang terarah, bermakna, dan berpusat pada murid. perencanaan bukan sekadar pemenuhan administratif, melainkan strategi adaptif yang relevan dengan kebutuhan unik individu. Penyusunan rancangan pembelajaran holistik dilakukan melalui tiga pilar utama yaitu intrakurikuler sebagai wahana utama pengembangan kompetensi dan karakter murid, kokurikuler sebagai penguatan melalui proyek dan pemahaman lintas disiplin ilmu, dan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi diri secara maksimal.

Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi ini, pendidik dapat membangun ekosistem belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan murid secara utuh.

1. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Intrakurikuler

Proses perencanaan pembelajaran dan asesmen merupakan siklus berkelanjutan yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dan alurnya, serta merencanakan pembelajaran dan asesmen.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang ditargetkan dan harus diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta (Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan Sesama, serta Cinta Tanah Air).

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran. Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam Dimensi Profil Lulusan dan Topik Panca cinta secara terpisah. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari murid menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

Menganalisis CP merupakan langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familiar dengan apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum dan alur tujuan pembelajaran. Dalam memahami CP pendidik perlu memperhatikan hal-hal berikut: a. Kompetensi yang perlu dimiliki murid untuk

sampai pada capaian pembelajaran akhir fase, b. kata-kata kunci yang penting dalam CP, c. dimensi profil lulusan yang akan dikuatkan dari materi tersebut, d. topik panca cinta yang relevan dengan karakteristik materi, e. hal-hal yang sulit dipahami, 6. capaian yang ditargetkan yang sudah biasa diajarkan.

Implementasi KBC dalam merencanakan pembelajaran diawali dengan langkah memetakan CP dan Topik Panca Cinta KBC. Pendidik memetakan CP yang relevan dengan topik panca cinta KBC. Proses pemetaan DPL dan topik Panca Cinta KBC ke dalam CP adalah langkah awal yang strategis. Ini bukan sekadar mencocokkan, melainkan menemukan benang merah atau nilai-nilai dasar yang secara intrinsik terkandung dalam sebuah materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pendidik dapat melihat keterkaitan antara materi akademik formal dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang ingin ditumbuhkan.

Berikut adalah teknik yang dapat digunakan: a. Analisis CP: Pendidik membaca dan memahami CP dari mata pelajaran yang diampu. Pendidik mencari kata kunci atau konsep yang dapat dihubungkan dengan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, atau lingkungan. Misalnya, CP mata pelajaran Biologi tentang ekosistem, konsep kunci dari materi pembelajaran ekosistem ini apakah lebih dekat dengan kemanusiaan, spiritualitas, atau lingkungan? Pendidik harus memiliki rasionalisasi dan keputusan; b. Identifikasi benang merah: Setelah menemukan kata kunci, pendidik mulai mengidentifikasi topik Panca Cinta mana yang paling relevan. Misalnya, mata pelajaran Biologi tentang ekosistem, benang merahnya adalah keterhubungan antara makhluk hidup dan keseimbangan alam; c. Membuat Koneksi KBC: Dari benang merah tersebut, pendidik mengaitkannya dengan salah satu

atau beberapa topik dari Panca Cinta KBC. Contohnya, keterhubungan dan keseimbangan alam bisa dikaitkan dengan Cinta Lingkungan, Cinta Allah dan Rasul-Nya sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta.

Tabel 3.25 Format Pemetaan CP, TP, Materi Esensial, DPL, Topik Panca Cinta, dan Materi Integrasi KBC

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Esensial	Dimensi Profil Lulusan								Topik Panca Cinta					Materi Integrasi KBC
				1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai murid dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, pendidik cukup merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret dengan mengintegrasikan topik Panca Cinta. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat tiga komponen utama, yaitu: (a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh murid; (b) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. (c) Konteks, kontekstualisasi materi dengan kebutuhan hidup sehari-hari berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai Panca Cinta.

Dalam implementasi KBC, tujuan pembelajaran tidak hanya fokus pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. KBC mendorong tujuan pembelajaran yang holistik dan bermakna melalui integrasi salah satu topik atau lebih Panca Cinta KBC. KBC tidak hanya memberikan tujuan pembelajaran seperti “murid dapat melakukan wudu”, tapi lebih dari itu, yaitu “murid dapat melaksanakan wudu sesuai syarat dan rukun, serta memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai wujud cinta kepada Allah dan lingkungan. Ini mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai afektif yang mendalam.

Tujuan pembelajaran versi KBC harus melampaui sekadar transfer pengetahuan. Tujuan yang baik harus mampu menyentuh ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi. Berikut adalah 5 tips untuk merumuskannya: (a) Integrasi Lintas Dimensi: Pastikan

tujuan pembelajaran tidak hanya berisi kata kerja pengetahuan (menjelaskan, menyebutkan) tetapi juga kata kerja sikap (menunjukkan sikap, menghargai, memiliki kesadaran) dan keterampilan (mempraktikkan, membuat); (b) Hubungkan dengan Panca Cinta: Secara eksplisit kaitkan tujuan dengan salah satu atau beberapa topik Panca Cinta. Gunakan frasa seperti “sebagai wujud cinta...” atau “dengan kesadaran bahwa...” untuk menunjukkan internalisasi nilai; (c) Fokus pada makna, bukan sekadar prosedur: Tujuan pembelajaran pada KBC tidak hanya berfokus pada langkah-langkah yang benar, melainkan juga mendorong tujuan yang menekankan pada pemahaman mengapa suatu tindakan perlu dilakukan; (d) Arahkan pada perubahan perilaku nyata: Rumuskan tujuan yang dapat diamati dalam perilaku sehari-hari murid, tidak hanya di dalam kelas; (e) Gunakan bahasa yang mendorong empati dan holistik: Gunakan kata-kata yang memicu kesadaran akan keterhubungan, seperti menjaga kelestarian, menghargai perbedaan, atau menunjukkan kepedulian.

Ada 3 alternatif cara merumuskan TP dari CP yang digambarkan sebagai berikut. Madrasah ……. Memberikan alternatif kepada pendidik untuk memilih alternatif yang ada sesuai kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran masing-masing.

a) Alternatif 1: Merumuskan TP secara langsung berdasarkan CP dan mengentegrasikan topik panca cinta. Pendidik mengambil frasa atau kalimat kunci dari CP dan mengubahhnya menjadi tujuan yang lebih spesifik dengan menambahkan indikator keberhasilan yang jelas, contoh: Jika CP berbunyi Murid mampu mendeskripsikan berbagai bentuk bangun datar, TP dapat dirumuskan Murid mampu

mendeskripsikan macam-macam bangun datar pada konteks kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta ilmu.

b) Alternatif 2: Mengidentifikasi Kompetensi dan Lingkup Materi pada CP serta mengentegrasikan topik panca cinta. Pendidik memisahkan secara jelas komponen kompetensi dan lingkup materi yang ada di dalam CP, kemudian merumuskan TP yang memadukan kedua komponen tersebut.

Tabel 3.26 Contoh Merumuskan Tujuan Pembelajaran Alternatif 2

Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Lingkup Materi	Konteks	Topik Panca Cinta	Tujuan Pembelajaran
Memahami alur informasi secara keseluruhan, menganalisis dan menyimpulkan informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari atau isu terkini.	Memahami Menganalisis Menyimpulkan	Teks Fiksi, Non-fiksi, dan Multimodal Kedalaman materi: Informasi tersurat (eksplisit) dan tersirat (implisit) dari artikel editorial	Topik sehari-hari dan isu terkini: kebijakan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai	Cinta lingkungan	Murid mampu menganalisis alur argumen dan penggunaan data dalam artikel editorial mengenai isu perubahan iklim untuk menyimpulkan sikap penulis terhadap kebijakan pelarangan penggunaan plastik sekali pakai sebagai wujud cinta lingkungan

c) Alternatif 3: Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP dan mengentegrasikan topik panca cinta.

Merumuskan TP lintas elemen CP adalah strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, terintegrasi, dan kontekstual. Ini memungkinkan murid melihat keterkaitan antar konsep dari berbagai aspek dalam satu CP atau bahkan antar CP yang berbeda. Pada dasarnya, ini adalah tentang menggabungkan atau

mengaitkan beberapa kompetensi dan/atau lingkup materi dari elemen-elemen CP yang berbeda menjadi satu atau beberapa TP yang lebih kaya. Ini sangat berguna ketika suatu topik pembelajaran secara inheren melibatkan aspek-aspek dari lebih dari satu elemen CP.

Langkah-langkah dan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP adalah sebagai berikut.

(1) Memahami secara mendalam setiap elemen CP

Sebelum bisa melintasi elemen, pendidik harus memahami dengan baik setiap elemen CP yang akan digabungkan. Selanjutnya, pendidik membaca dan menganalisis setiap elemen CP yang relevan dengan topik atau unit pembelajaran. Kemudian, pendidik megdentifikasi kompetensi inti dan lingkup materi dari masing-masing elemen. Akhirnya, pendidik mencari titik temunya apakah ada konsep, keterampilan, atau ide yang beririsan atau saling melengkapi antar elemen.

(2) mengidentifikasi keterkaitan antar elemen

Ini adalah langkah kunci dalam merumuskan TP lintas elemen. Pendidik harus memikirkan skenario dunia nyata dalam konteks apa elemen-elemen ini akan saling berinteraksi atau digunakan bersama, misalnya, dalam mata pelajaran IPA, konsep tentang "energi" mungkin muncul di elemen Fisika (perubahan energi) dan Biologi (energi dalam ekosistem).

Contoh Keterkaitan:

- IPA: Elemen "Pemahaman Sains" (mampu mengidentifikasi masalah) dengan elemen "Keterampilan Proses" (mampu merancang percobaan). Keterkaitannya adalah merancang percobaan untuk menguji hipotesis dari suatu masalah sains.

- Bahasa Indonesia: Elemen "Menulis" (mampu menyusun teks persuasi) dengan elemen "Membaca dan Memirsa" (mampu menganalisis teks persuasi). Keterkaitannya adalah menulis teks persuasi yang efektif berdasarkan analisis struktur dan kaidah teks persuasi yang baik.

(3) Merumuskan TP yang mengintegrasikan kompetensi dan/atau Materi

Setelah mengidentifikasi keterkaitan, pendidik merumuskan TP. TP harus mencerminkan perpaduan kompetensi dan/atau materi dari elemen-elemen yang berbeda. Caranya adalah menggunakan satu TP untuk beberapa kompetensi. Jika memungkinkan, gabungkan beberapa kompetensi yang saling terkait dari elemen yang berbeda ke dalam satu TP.

Contoh pada IPA CP Elemen Pemahaman Sains: Murid mampu mengidentifikasi masalah dan mengajukan hipotesis sederhana. CP Elemen Keterampilan Proses: Murid mampu merancang dan melakukan percobaan sederhana. TP Lintas Elemen: Murid mampu merancang dan melakukan percobaan sederhana untuk menguji hipotesis atas masalah lingkungan yang diidentifikasi sebagai wujud cinta lingkungan. TP tersebut menggabungkan mengidentifikasi masalah, mengajukan hipotesis, merancang percobaan, dan melakukan percobaan.

2) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen

secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran diperoleh pendidik dengan: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran. Pendidik mengembangkan ATP tiap fase yang selanjutnya ditetapkan oleh kepala madrasah. Pendidik mengembangkan ATP secara mandiri secara kolaboratif lintas kelas/tingkatan dalam satu fase. ATP dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran dan fokus pada pencapaian pembelajaran. Urutan TP ditunjukkan dengan nomor.

Pendidik mengikuti langkah-langkah sistematis dalam menyusun ATP sebagai berikut: (1) dari konkret ke abstrak: memulai dengan objek nyata sebelum ke konsep teoritis; (2) deduktif: dari umum ke spesifik; (3) dari mudah ke sulit: mengajarkan keterampilan dasar terlebih dahulu; (4) hierarki: membangun keterampilan komponen yang lebih mudah sebelum keterampilan yang lebih kompleks; (5) prosedural: mengajarkan langkah-langkah suatu prosedur secara berurutan; (6) scaffolding: memberikan dukungan yang berkurang seiring peningkatan kemandirian murid; (7) penentuan Indikator Pencapaian Kompetensi: perumuskan indikator yang lebih spesifik dan terukur untuk setiap TP, sebagai tolok ukur keberhasilan; (8) perkiraan alokasi waktu: menentukan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai setiap TP atau kelompok TP; (9) penentuan materi dan kegiatan pembelajaran: menentukan materi esensial dan rancangan kegiatan yang mendukung

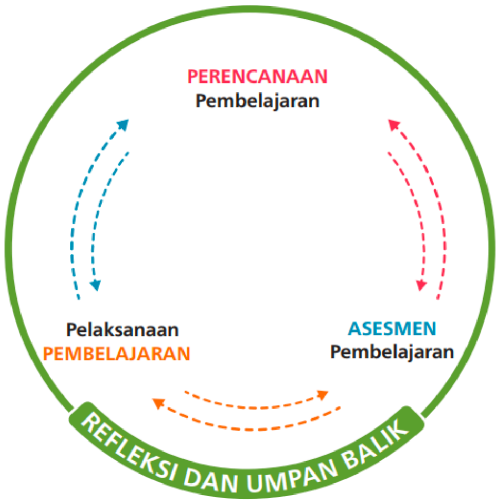
pencapaian TP; (10) perancangan asesmen: memilih metode asesmen yang sesuai dengan TP; (11) Penyusunan Dokumen ATP: mengintegrasikan semua komponen ke dalam format ATP yang sistematis.

Tabel 3.27 Format Alur Tujuan Pembelajaran

No	Semester	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Esensial	Kegiatan Pembelajaran	Instrumen Penilaian	Alokasi Waktu/ JP

c. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidik dan murid perlu memahami kompetensi yang dituju, sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Kaitan antara pembelajaran dan asesmen digambarkan melalui ilustrasi berikut.



Gambar 3.1 Keterkaitan antara Pembelajaran dan Asesmen

1) Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik memperhatikan langkah seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2) Merencanakan Asesmen

Asesmen pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk memberikan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar murid. Asesmen dalam pembelajaran mendalam yang berbasis cinta tetap menerapkan bentuk asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik.

a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi

pendidik dan murid untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen formatif berupa asesmen di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran.

Asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan murid untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran, tidak untuk keperluan asesmen hasil belajar murid yang dilaporkan dalam rapor.

Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan murid dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Asesmen ini dapat dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi murid dan juga pendidik.

(1) Bagi murid

Asesmen formatif berguna untuk merefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

(2) Bagi pendidik

Asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu murid. Contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif sebagai berikut.

(a) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(b) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta murid untuk menuliskan tiga hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, dua hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan satu hal yang mereka belum pahami.

(c) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman murid.

(d) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, murid diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.

(e) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman, dan refleksi. Sebagai contoh, murid diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.

Asesmen formatif menekankan pada asesmen autentik dan holistik selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki strategi belajar, dengan ciri-ciri: dilakukan secara berkala selama pembelajaran; berfokus pada proses, bukan hanya hasil akhir; mendorong refleksi dan melibatkan murid secara aktif; dan kontekstual

serta relevan dengan kehidupan nyata. Contoh asesmen formatif adalah jurnal reflektif, penilaian antarteman (peer assessment), penilaian diri (self assessment), peta konsep, dan observasi kinerja.

Tabel 3.28 Teknik dan Instrumen Penilaian Formatif

No	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Observasi	Catatan anekdot (catatan naratif singkat yang menjelaskan perilaku anak yang penting bagi pendidik terkait tumbuh kembang anak)
2	Bertanya	Pertanyaan HOTS
3	Diskusi	Catatan anekdot
4	Lembar catatan murid	Lembar refleksi dan lembar tanggapan murid
5	Penilaian diri dan penilaian antarteman	Lembar Penilaian diri dan penilaian antarteman
6	Presentasi	Catatan anekdot
7	Peta konsep	Catatan anekdot

b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar murid sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari madrasah. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar murid dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Fungsi asesmen sumatif sebagai berikut: (1) menilai pencapaian hasil belajar murid dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu; (2) membandingkan capaian hasil belajar murid dengan kriteria yang telah ditetapkan; dan (3) menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan kelanjutan proses belajar murid, baik di kelas maupun jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran) dan/atau pada akhir semester. Madrasah ……. melaksanakan asesmen sumatif setelah pembelajaran berakhir. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar murid, maka pendidik dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Untuk asesmen sumatif, pendidik harus menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, dan melakukan proyek). Dalam pembelajaran mendalam, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri.

Asesmen harus melaksanakan asesmen secara autentik dan holistik. Autentik berarti asesmen merepresentasikan realitas kehidupan atau konteks sehari-hari, berfokus pada proses dan produk belajar dalam konteks yang nyata dan bermakna. Bertujuan mengukur kompetensi nyata, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Sedangkan holistik berarti asesmen yang melihat keseluruhan aspek kemampuan murid secara utuh dan terpadu (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Asesmen sumatif dengan penekanan pada asesmen autentik dan holistik dilakukan di akhir topik/tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi secara menyeluruh dengan ciri-ciri: menilai hasil belajar

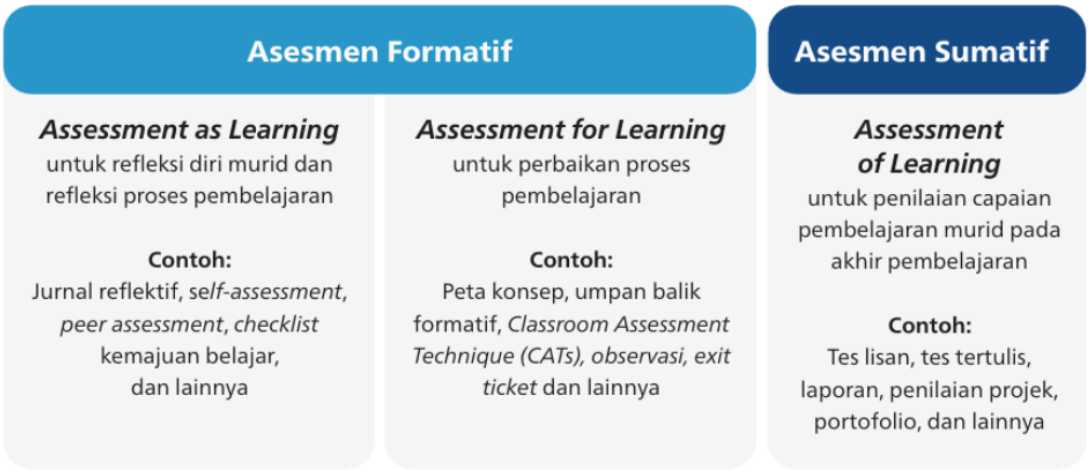
akhir; menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi; dan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. Contoh asesmen sumatif adalah proyek tematik (kolaborasi beberapa mata pelajaran); portofolio; studi kasus, dan presentasi interdisipliner.

Asesmen memiliki tiga fungsi yaitu asesmen sebagai pembelajaran *(Assesment as Learning),* asesmen untuk pembelajaran *(Assesment for Learning),* dan asesmen dalam pembelajaran *(Assesment of Learning).*

Asesmen sebagai pembelajaran *(Assesment as Learning)* adalah asesmen untuk refleksi proses pembelajaran dan refleksi diri murid seperti jurnal reflektif, *self-assessment, peer assessment,* dan *checklist* kemajuan belajar.

Asesmen untuk pembelajaran *(Assesment for Learning)* adalah asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik membantu murid memahami progres belajar mereka, serta refleksi pendidik mengajar seperti peta konsep, umpan balik formatif, observasi, dan pertanyaan diagnostik.

Asesmen dalam pembelajaran *(Assesment of Learning)* adalah asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran murid pada akhir pembelajaran seperti tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, dan portofolio.



Gambar 3.3 Macam-macam Asesmen

Tabel 3.29 Teknik dan Instrumen Penilaian Sumatif

No	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Tes tertulis	Benar-salah, pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian, dan uraian
2	Tes lisan	Kuis dan tanya jawab
3	Observasi dan Performa	Praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio

c) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran ataupun modul ajar.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen, agar suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan tentang kompetensi apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan murid sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah murid telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya: 1) menggunakan deskripsi kriteria; 2) menggunakan rubrik; 3) menggunakan skala atau interval nilai; dan 4) menggunakan persentase. Berikut adalah contoh pendekatan yang dimaksud.

Tabel 3.30 Contoh KKTP Menggunakan Deskripsi Kriteria

Kriteria	Tidak sesuai ketentuan	Sesuai ketentuan
Melakukan praktik memandikan jenazah		✓
Melakukan praktik mengkafani jenazah		✓
Melakukan praktik menyalatkan jenazah		✓
Mendeskripsikan tata cara menguburkan jenazah		✓
Kesimpulan: Murid dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika semua kriteria sesuai ketentuan. Jika ada kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian murid ini bisa diperbaiki.		

Tabel 3.31 Contoh KKTP Menggunakan Rubrik

Aspek yang Dinilai	Mulai memahami	Memahami	Sangat memahami
Mengenal sifat bilangan berpangkat	Dapat mengidentifikasi informasi dari soal, tetapi kesulitan dalam memilih sifat bilangan berpangkat yang tepat untuk digunakan.	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan	Dapat memilih sifat bilangan pangkat dan menggunakannya untuk menyelesaikan permasalahan kompleks tanpa kesalahan
Menerapkan sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal sederhana (1 sifat) dengan bantuan dan/atau jawaban akhir tidak logis atau tidak selesai	Menyelesaikan soal dengan dua sifat bilangan berpangkat dan/atau menunjukan proses pengerjaan yang logis	Menyelesaikan soal campuran termasuk bilangan berpangkat pecahan dengan benar, dapat menjelaskan secara logis
Menyimpulkan pola dan generalisasi	Menyebutkan hasil tanpa menyimpulkan pola	Mengidentifikasi pola operasi bilangan berpangkat	Menjelaskan pola dan sifat bilangan berpangkat yang ditemukan
Pemecahan masalah kontekstual	Menyelesaikan soal kontekstual dengan menggunakan satu sifat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan 1 - 2 sifat bilangan berpangkat	Menyelesaikan soal kontekstual dengan beberapa sifat bilangan berpangkat

	bilangan berpangkat		
Kesimpulan: Murid dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika semua aspek 1 sd 3 mencapai minimal tahap memahami, aspek 4 minimal tahap mulai memahami.			

Tabel 3.32 Contoh KKTP Menggunakan Interval Nilai

Kriteria Ketercapaian	Belum muncul pada bagian pembuka, isi dan penutup	Muncul pada salah satu unsur	Sudah benar di sebagian besar	Muncul pada tiga unsur	Muncul pada pembuka, isi, dan penutup; serta menambahkan rekomendasi
Skor	1	2	3	4	5
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut				✓	
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas				✓	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas.				✓	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.		✓			

Berdasarkan KKTP yang menggunakan interval nilai, pendidik menyusun penentuan interval nilai sebagaimana contoh berikut.

Tabel 3.33 Penentuan Interval Nilai

Interval	Ketercapaian dan Tindak Lanjut
0 - 20	Belum mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik menanyakan kepada murid tantangan apa yang mereka hadapi (perlu remedial dengan mempelajari kembali seluruh kriteria).
21 - 40	Belum mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali sebagian besar kriteria.
41 - 60	Hampir mencapai tujuan pembelajaran, perlu remedial dengan mempelajari kembali kriteria yang diperlukan.
61 - 80	Sudah mencapai tujuan pembelajaran
81 - 100	Sudah mencapai tujuan pembelajaran, perlu tantangan lebih (pengayaan).

Pendekatan dengan interval nilai, jika diperlukan dapat dikonversi dalam angka untuk pengolahan nilai sumatif.

Sebagai contoh:

Rahmad memperoleh 3 kriteria pada bobot 4, dan satu kriteria berada pada bobot 2. Oleh karena itu, pendidik dapat menghitung 3x4 = 12, ditambah 2x1 = 2. Jadi, 12+2 = 14. Karena kriterianya ada 4 dan skalanya ada 5 sehingga jumlah pembagi adalah 20. Jadi, 14:20 x100 = 70. Dengan demikian, murid mendapat nilai 70. Dengan menggunakan interval nilai di atas, Rahmad berada pada interval 61-80.

2. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Kokurikuler

a. Perencanaan Pembelajaran pada Kokurikuler

Pada awal tahun ajaran 2026/2027, kepala madrasah membentuk tim kerja kokurikuler yang terdiri atas kepala madrasah, pendidik yang ditugaskan sebagai koordinator kokurikuler, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, serta warga madrasah lainnya yang relevan. Pembentukan tim ini

merupakan wujud nyata kepemimpinan kepala madrasah dalam merancang kegiatan kokurikuler yang berdampak bagi penguatan kompetensi murid.

Dalam pelaksanaannya, tim berperan sebagai perancang, pengelola, sekaligus pendamping murid selama proses kokurikuler berlangsung. Berikut pembagian peran dalam tim kerja kokurikuler.

Tabel 3.34 Peran dan Tanggungjawab
dalam Kegiatan Kokurikuler

Peran	Tanggung Jawab
Kepala Madrasah	● Memimpin penyusunan kesepakatan dan regulasi pendukung; ● Menentukan koordinator kokurikuler; ● Memimpin implementasi kegiatan kokurikuler dengan menjadi penanggung jawab; ● Memimpin analisis kebutuhan untuk menentukan dimensi profil lulusan yang akan dikuatkan bersama koordinator dan guru kelas/mata pelajaran; ● Memimpin upaya keterlibatan semua pihak dan membangun jejaring kemitraan untuk keperluan kegiatan kokurikuler.
Koordinator Kokurikuler	● Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan kokurikuler di madrasah; ● Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi (masyarakat, komunitas, universitas, praktisi); ● Mengomunikasikan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, dan kebijakan pendidikan nasional kepada lingkungan madrasah, orang tua murid, dan mitra; ● Mengelola sistem pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang dibutuhkan pendidik dan murid; ● Memastikan kolaborasi pembelajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim sebagai aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajar;

Peran	Tanggung Jawab
	● Memastikan kokurikuler memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif; ● Memastikan rancangan kokurikuler dan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
Guru Mata Pelajaran (Fasilitator)	● Bersama-sama koordinator menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan kokurikuler; ● Menjadi aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajar murid dalam kegiatan kokurikuler; ● Melakukan asesmen kokurikuler.
Tenaga Kependidikan	● Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung.
Warga Madrasah Lainnya	● Sebagai mitra dan ikut menjaga ekosistem yang kondusif.

Perencanaan pembelajaran kokurikuler dirancang sebagaimana pembelajaran intrakurikuler dengan pendekatan pembelajaran mendalam dan mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Cinta berdasarkan jenis/bentuk kokurikuler yang dilaksanakan. Berikut contoh rancangan perencanaan pembelajaran kokurikuler.

Tabel 3.35 Contoh Perencanaan Pemebelajaran Kokurikuler

Perencanaan Kokurikuler
Nama Madrasah : MA Abatatsa Kelas : X Tema : Peduli Lingkungan Alokasi Waktu : 60 JP Lokasi Kegiatan : Lingkungan Madrasah **A. Dimensi Profil Lulusan:** 1. Penalaran Kritis 2. Komunikasi **B. Topik Panca Cinta** Topik : Cinta Lingkungan **C.** Materi Integrasi KBC : 1. Adab pada alam dan lingkungan. 2. Menghindari fasad. Larangan merusak lingku (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41).

D. Tujuan Pembelajaran:

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi:

1. Menganalisis interaksi antar komponen ekosistem dan pengaruhnya terhadap keseimbangan ekosistem (mata pelajaran IPA) sebagai wujud cinta lingkungan.
2. Mempresentasikan gagasan sebagai solusi pemecahan masalah secara kritis dan kreatif berlandaskan Al-Qur'an Hadis (mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Al-Qur'an Hadis).
3. Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan.

E. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran berbasis proyek.

F. Lingkungan Belajar:

Memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar secara berkolaborasi dan melakukan aksi nyata sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

G. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi guru IPA, Bahasa Indonesia dan Al-Qur'an Hadis.

H. Pemanfaatan Digital:

Canva, PowerPoint, Laptop, *infocus*, aplikasi video.

I. Kegiatan:

Kegiatan	Sesi JP
1. Asesmen awal, Murid menunjukkan kompetensi/ pengetahuan awal, membuat KWL *chart* dan mengisi kuesioner awal. (IPA, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an Hadis)	2
2. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta menjabarkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan. (IPA, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an Hadis)	2
3. Murid dikelompokkan secara heterogen untuk melaksanakan kegiatan secara kolaboratif. (IPA, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an Hadis)	2
4. Murid menyaksikan tayangan video yang membahas tentang unsur-unsur ekosistem dan dampak kerusakan lingkungan. (IPA)	2
5. Guru dan murid mengadakan diskusi mengenai isi video, lalu menghubungkannya dengan kondisi ekosistem di sekitar. (IPA)	2
6. Guru dan murid kegiatan literasi dan mengadakan diskusi mengenai 1) Adab pada alam dan lingkungan. 2) Menghindari fasad. Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41). (Al-Qur'an Hadis)	4
7. Murid melakukan observasi langsung ke lingkungan sekitar madrasah guna mengamati komponen-komponen ekosistem yang ada. (IPA)	6
8. Dalam kelompok, murid berdiskusi mengenai kondisi ekosistem serta berbagai permasalahan yang ditemukan. (IPA)	4

9. Murid mengumpulkan data dan informasi mengenai berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan lingkungan yang teridentifikasi. (IPA)	4
10. Murid merancang solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi. (IPA)	4
11. Murid memproduksi karya sebagai bentuk representasi solusi yang dirancang, dengan memanfaatkan beragam media. (Bahasa Indonesia)	10
12. Secara berkelompok, murid menyampaikan hasil karya dan solusi mereka melalui presentasi. (Bahasa Indonesia)	10
13. Murid melakukan kegiatan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran dan pengalaman yang telah diperoleh. (IPA, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an Hadis)	4
14. Murid bersama-sama menyusun komitmen atau kesepakatan terkait aksi nyata yang akan dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. (IPA, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an Hadis)	4

J. Asesmen:

- Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal (misalnya, catatan guru tentang penalaran kritis dan komunikasi murid).

Nama Murid	Catatan Guru		
	Penalaran Kritis	Komunikasi	Cinta Lingkungan

- Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik.

No.	Nama Murid	Penalaran Kritis				Komunikasi				Cinta Lingkungan			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K

Dimensi Profil Lulusan dan Topik Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Penalaran Kritis	Menganalisis interaksi antar	Mampu menjelaskan lebih dari	Mampu menjelaskan 3-5	Mampu menjelaskan kurang	Belum mampu menjelask

	komponen ekosistem di lingkungan sekitar serta Adab pada alam dan lingkungan	5 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-pada alam dan lingkungan	interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan	dari 3 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan	an lebih dari 5 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan
Komunikasi	Menyampaikan gagasan	Menyampaikan gagasan dengan lancar, runtut, dan logis.	Menyampaikan gagasan dengan lancar. Alur penyampaian belum runtut dan/atau logis.	Menyampaikan gagasan dengan kurang lancar dan belum runtut dan/atau logis.	Gagasan tidak dapat dipahami. Alur penyampaian belum runtut dan logis.
Cinta Lingkungan	Sikap Menghindari fasad dan merusak lingkungan	Sangat baik dalam perwujudan cinta lingkungan.	Baik dalam perwujudan cinta lingkungan.	Cukup dalam perwujudan cinta lingkungan	Kurang dalam perwujudan cinta lingkungan

Berdasarkan perencanaan kegiatan kokurikuler di atas, berikut tahapan dalam pembuatan pelaporannya:

1. **Input dan Analisis Nilai:** Contoh tabel hasil analisis kegiatan kokurikuler:

Nama Murid	Hasil Asesmen Penalaran Kritis (SB/B/C/K)	Hasil Asesmen Komunikasi (SB/B/C/K)	Hasil Asesmen KBC Cinta Lingkungan (SB/B/C/K)	Catatan Guru
Putra	B	K	B	Sudah baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, kurang dalam menyampaikan/mengomunikasikan gagasan, dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.
Putri	SB	B	SB	Sangat baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, baik dalam menyampaikan/

				mengomunikasikan gagasan dan sangat baik dalam perwujudan cinta lingkungan..

Keterangan: Catatan Guru diambil dari Tujuan Pembelajaran

2. Deskripsi Rapor:
Inspirasi 1:

Kokurikuler
Ananda Putra Sudah baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, kurang dalam menyampaikan/mengomunikasikan gagasan, dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.

Inspirasi 2:

Kokurikuler
Ananda Putra sudah baik dalam penalaran kritis saat mencari solusi terhadap permasalahan terkait lingkungan, masih perlu berlatih dalam mengomunikasikan gagasan dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.

b. Merancang Asesemen pada Kokurikuler

Asesmen memegang peranan vital yang menjadi satu kesatuan dalam kegiatan kokurikuler. Proses ini menjadi sarana kolaborasi antara pendidik dan murid untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mencapai 8 dimensi profil lulusan serta topik panca cinta. Seluruh hasil asesmen kokurikuler akan terdokumentasi dalam bagian khusus di rapor, di mana pelaporannya bersifat umum dan tidak harus terikat pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Kegiatan kokurikuler menerapkan dua jenis asesmen: Asesmen Formatif: Dilaksanakan di sepanjang proses kegiatan dengan tujuan memberikan umpan balik konstruktif, mendorong refleksi murid, serta menjadi landasan pendidik untuk memodifikasi strategi mengajar. Contohnya meliputi jurnal refleksi harian, observasi partisipasi murid, penilaian diri, umpan balik antar teman, tanya jawab, serta daftar periksa *(checklist)* kegiatan keagamaan. Asesmen Sumatif: Dilakukan di penghujung

kegiatan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran melalui karya, aksi, maupun presentasi akhir. Contohnya mencakup poster kampanye, presentasi proyek, laporan hasil pengamatan, karya seni atau pertunjukan berbasis budaya lokal, serta lembar penilaian perilaku G7KAIH berdasarkan catatan harian.

Dalam merancang asesmen kokurikuler, terdapat beberapa hal utama yang harus diperhatikan:

1) Fokus pada Tujuan: Asesmen harus selaras dengan alur perkembangan 8 dimensi profil lulusan dan topik panca cinta guna mengukur pencapaiannya secara efisien.
2) Fleksibilitas: Desain asesmen perlu menyesuaikan dengan konteks kegiatan, model kokurikuler (lintas disiplin, G7KAIH, KKBC, dll.), serta karakteristik khas murid dan madrasah.
3) Integrasi: Apabila diperlukan, asesmen formatif dan sumatif kokurikuler dapat digabungkan ke dalam asesmen intrakurikuler. Namun, narasi deskripsi kokurikuler tetap wajib dicantumkan pada kolom khusus di rapor berdasarkan hasil evaluasi formatif dan sumatif tersebut.

3. **Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen pada Ekstrakurikuler**

a. Perencanaan Pembelajaran pada Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berperan strategis tidak hanya sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam penanaman karakter berbasis cinta. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, murid mampu mengasah kompetensi baru sekaligus menginternalisasi nilai-nilai luhur yang esensial bagi pembentukan kepribadian mereka

Setiap kegiatan ekstrakurikuler di madrasah adalah panggung bagi murid untuk menumbuhkan nilai-nilai cinta dalam kehidupan mereka. Tidak peduli jenis ekstrakurikulernya, semuanya memiliki potensi untuk mengintegrasikan Panca Cinta dengan cara yang unik dan bermakna.

Dalam merencanakan kegiatan ekstrkurikuler, hal pertama yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pemetaan ekstrakurikuler dan topik panca cinta sebagaimana pada tabel 3.35.

Langkah selanjutnya adalah merancang alur kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis atau keterampilan semata, tetapi juga mencakup pengembangan etika, akhlak, dan integrasi topik Panca Cinta. Alur kegiatan disusun sebagai peta perjalanan yang bermakna mulai dari kegiatan, refleksi, hingga aksi nyata agar murid mengalami pembelajaran yang utuh secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sebagaimana pada tabel 3.35.

Tabel 3.36 Contoh Pemetaan Ekstrakurikuler dan Topik KBC

No	Nama Ekstrakurikuler	Kegiatan	1	2	3	4	5
1	Hadrah/Banjari	1. Latihan Ritme dan Vokal Sholawat: Menguasai teknik pukulan rebana dan sinkronisasi vokal. 2. Menghayati Lirik: Mendiskusikan makna dan sejarah shalawat yang dibawakan.		√			
2	Palang Merah Remaja (PMR)	1. Simulasi P3K: Praktik penanganan luka ringan dan prosedur darurat. 2. Latihan Ketenangan Diri: Melatih kontrol emosi dan		√		√	

		fokus saat menghadapi situasi kritis. 3. Edukasi Kesehatan: Menyampaikan informasi kesehatan kepada teman sebaya.					
3	Pramuka	1. Bakti Sosial: Kegiatan gotong royong membersihkan fasilitas umum (musala, lingkungan sekitar). 2. Latihan Survival Skill: Praktik navigasi (kompas), tali-temali, dan P3K. 3. Upacara dan Penghayatan Janji: Menganalisis dan mengamalkan nilai-nilai Trisatya dan Dasa Darma.	√	√	√	√	√
4	Klub Kaligrafi dan Seni Islam	1. Latihan Teknik Khat Dasar: Menguasai kaidah penulisan kaligrafi (misalnya: naskhi atau diwani) dengan kesabaran dan ketelitian. 2. Menghayati Makna: Mendiskusikan makna dan tafsir dari ayat Al-Qur'an atau Hadis yang ditulis. 3. Pameran Karya: Memamerkan karya kaligrafi sebagai bentuk syiar Islam dan budaya.	√	√		√	
5	dst.						
6	dst.						

Tabel 3.37 Menyusun Alur Kegiatan Holistik Berbasis Panca Cinta

Langkah	Penjelasan	Contoh Output
1. Tentukan Tema Nilai Utama	Memilih topik dari Panca Cinta yang akan menjadi fokus dalam periode waktu tertentu sebagai dasar penyusunan alur kegiatan.	Bulan Agustus: Cinta Tanah Air; Minggu ke-1: Bangga pada Budaya Lokal.
2. Rancang Alur Kegiatan yang Mengalir	Menyusun alur kegiatan yang meliputi aktivitas inti, dialog/refleksi, penguatan nilai (narasi/diskusi), dan aksi lanjut.	Ekskul Pramuka: Latihan sandi & tali-temali, refleksi hubungan pramuka dengan kecintaan negara, cerita pendek pahlawan, serta

		pembuatan bendera kecil untuk warga.
3. Sisipkan Momen Nilai dan Spiritualitas	Memanfaatkan momen pembuka atau penutup kegiatan untuk menyisipkan nilai-nilai spiritual dan akhlak.	Doa pembuka: Memohon agar kegiatan hari ini menjadi jalan untuk mencintai sesama dan menjaga lingkungan.
4. Dorong Keterlibatan Murid secara Aktif	Melibatkan murid secara langsung dalam merancang kegiatan, memberikan ide, atau memimpin sesi tertentu.	Murid memimpin sesi: Mengajak teman-teman membersihkan lapangan sebagai bentuk cinta lingkungan.
5. Dokumentasikan dan Evaluasi Proses dan Nilai	Melakukan evaluasi yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga sikap dan ekspresi nilai cinta.	Menggunakan rubrik untuk menilai kerja sama, kepedulian sosial, dan cara menyampaikan pendapat dengan hormat.

Tahap berikutnya guru menyusun perencanaan pembelajaran sebagaimana pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Contoh perencanaan pembelajaran tampak pada tabel 3.34.

Tabel 3.38 Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ekstrakurikuler	:	Banjari (Latihan Rutin Hadrah Religi)
Topik KBC	:	Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Materi Integrasi KBC	:	1. Cinta Allah dan Rasul-Nya: Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan. 2. Cinta Ilmu: Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, wara', yakin, dan syukur. 3. Cinta Diri dan Sesama Manusia: Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, syukur, sabar, kreatif, produktif, dan inovatif.

Model	:	*Experiential Learning* (ARKA) *& Collaborative Learning*
Proses Belajar	:	Dalam latihan Banjari, murid akan diberi kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta ilmu serta cinta diri dan sesama manusia melalui kegiatan yang melibatkan pengembangan diri serta penguatan sikap positif dalam diri mereka.
Alur Pembelajaran	:	1. Aktivitas: Murid mulai latihan hadrah dengan niat yang tulus untuk mencari ilmu, tekun dalam berlatih, dan tawakal kepada Allah atas hasilnya. Mereka juga diajarkan untuk bersyukur atas setiap kemajuan yang dicapai. Selama latihan, murid akan mengembangkan akhlak terpuji kepada diri mereka sendiri, seperti sabar, produktif, dan kreatif, serta bekerja sama dengan teman-teman dalam suasana *tawadhu* dan saling menghargai. 2. Refleksi: Setelah latihan, murid diajak untuk merenung tentang penerapan niat, tekun, tawakal, dan syukur dalam proses belajar serta bagaimana mereka menjaga akhlak baik kepada diri sendiri dan sesama dalam kehidupan sehari-hari. 3. Konsep: Murid akan memahami bahwa belajar bukan hanya soal keterampilan teknis, tetapi juga penguatan karakter seperti ketekunan, tawakal, dan sikap baik terhadap diri sendiri dan sesama. Cinta terhadap ilmu dan sesama manusia adalah landasan penting dalam proses pembelajaran. 4. Aplikasi: Murid diberi tantangan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari, seperti berbagi ilmu, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap tawakal dan sabar dalam aktivitas sehari-hari mereka, serta menunjukkan akhlak terpuji dalam hubungan dengan orang lain.

Asesmen Karakter

Topik KBC	Indikator Kinerja	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Cinta Allah dan Rasul-Nya	Penghayatan dan Adab (Khusyuk)	Menghayati lirik dengan tulus (khusyuk) dan menjaga adab serta kesucian alat selama sesi latihan/tampil.	Berusaha fokus dan menjaga adab selama latihan, serta menghormati	Cukup fokus, namun sering bercanda atau kurang serius saat	Tidak serius, sering melanggar adab, dan menganggap kegiatan hanya

			lirik Sholawat.	latihan Sholawat.	sebagai hiburan.
Cinta Ilmu	Kualitas Teknis (Irama & Vokal)	Menunjukkan peningkatan kualitas teknis yang sangat signifikan, menguasai irama, dan mengaplikasikan teknik yang benar.	Mampu menguasai teknik yang diajarkan dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang stabil.	Peningkatan keterampilan lambat, dan teknik dasar masih sering salah.	Kualitas teknis stagnan dan tidak ada upaya untuk memperbaiki kesalahan.
Cinta Diri dan Sesama Manusia	Empati dan Tawadhu	Mampu mengontrol emosi, bersikap sangat rendah hati (tawadhu), dan proaktif memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan.	Menerima kritik dengan baik dan bersedia membantu jika ada teman yang bertanya.	Cukup menerima kritik, namun pasif dalam membantu teman.	Menolak kritik, sering menyalahkan teman, atau bersikap sombong.

Asesmen Sikap

Sikap	Indikator Kinerja	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
Niat	Fokus dan Komitmen	Selalu menunjukkan fokus tinggi dan komitmen penuh terhadap tujuan latihan dengan antusiasme yang konsisten.	Fokus selama latihan dan menunjukkan minat yang stabil pada kegiatan.	Terkadang kehilangan fokus dan perlu diingatkan untuk kembali ke tujuan latihan.	Sering melamun, mudah terdistraksi, dan terlihat tidak berminat pada kegiatan.
Ketekunan	Kegigihan Berlatih	Sangat gigih mengulang bagian sulit tanpa mengeluh, dan berinisiatif melatih diri di luar jam ekstrakurikuler.	Berupaya mengulang dan memperbaiki kesalahan saat diminta oleh pembina.	Cepat menyerah saat menemui kesulitan dan sering mengeluh saat diminta mengulang.	Menolak mengulang, bersikap pasif, dan berhenti mencoba saat gagal.
Disiplin	Kepatuhan Waktu & Aturan	Selalu hadir tepat waktu, tertib, dan patuh pada semua arahan	Hadir tepat waktu dan patuh pada arahan pembina.	Sesekali datang terlambat atau perlu	Sering datang terlambat dan melanggar aturan kegiatan.

		pembina tanpa perlu diingatkan.		diingatkan untuk tertib.	
Tanggung Jawab	Pemeliharaan Alat	Sangat menjaga kebersihan dan kondisi alat, serta menyimpan alat dengan aman dan rapi setelah digunakan.	Menjaga alat musik yang digunakan dan bertanggung jawab atas kerusakan jika terjadi kelalaian.	Perlu diingatkan untuk membersihkan alat dan kurang rapi saat menyimpan.	Tidak peduli terhadap kondisi alat musik dan sering meninggalkannya sembarangan.
Kolaborasi	Kerjasama Tim Ritme	Mampu menyinkronkan ritme dengan anggota tim lain secara sempurna, dan aktif memimpin upaya harmonisasi.	Mampu menjaga ritme agar selaras dengan mayoritas anggota tim.	Ritme sering berantakan dan menimbulkan ketidakselarasan dalam kelompok.	Ritme sangat mengganggu harmoni tim dan enggan bekerja sama.
Kreativitas	Inovasi Pukulan/ Irama	Aktif mengusulkan variasi pukulan/irama baru yang memperkaya penampilan tim (dengan izin pembina).	Bersedia mencoba dan mengadaptasi variasi pukulan baru yang diajarkan oleh pembina.	Hanya mampu mengikuti pola pukulan dasar yang diajarkan tanpa mencoba variasi.	Kaku dan menolak mencoba pola pukulan yang berbeda atau baru.

b. Merencanakan Asesmen pada Ekstrakurikuler

Merencanakan asesmen ekstrakurikuler bukan sekadar mengukur capaian teknis, melainkan menjadi upaya strategis dalam memetakan perkembangan personal murid secara holistik.

Asesmen harus menyentuh karakter dan sikap peran aktif murid. Proses asesmen dirancang agar mampu menangkap esensi dari nilai-nilai luhur yang dipraktikkan, sekaligus memberikan ruang bagi murid untuk mengambil peran aktif dalam refleksi atas perjalanan pembelajarannya sendiri.

Melalui pendekatan ini, asesmen bertransformasi menjadi sarana yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai setiap langkah pertumbuhan karakter yang mencerminkan profil lulusan yang tangguh dan penuh kasih.

Dalam mengimplementasikan asesmen ekstrakurikuler, pendidik menggunakan pendekatan yang menggabungkan refleksi diri, observasi naratif, dan aksi nyata. Untuk Lembar Refleksi Murid, murid dapat mengisi jurnal atau membahas secara lisan mengenai tiga hal utama: pertama, tantangan terbesar saat latihan; kedua, pemaknaan nilai sabar dan kerja sama dalam konteks latihan; serta ketiga, rencana penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah atau kelas.

Selain itu, pembina dapat menyusun Catatan Observasi Naratif, seperti “Hari ini, Fadilah terlihat sangat sabar ketika rekannya beberapa kali salah ritme; ia tidak marah, malah memberi isyarat tenang dan tetap tersenyum, yang menunjukkan tumbuhnya sikap tawadhu dan kolaboratif, serta rasa syukur atas hasil latihan meskipun belum sempurna.

Sebagai pelengkap, asesmen diperkuat dengan Output Aplikasi Nyata, di mana pembina memberikan tantangan kepada murid untuk mencatat satu momen penerapan nilai kerja sama, sabar, atau rasa syukur selama seminggu ke depan untuk kemudian dibagikan pada pertemuan berikutnya. Contoh rubrik penilaian bisa dilihat pada contoh RPP ekstrkurikuler sebelumnya.

D. KALENDER PENDIDIKAN

Madrasah ..... menyusun Kalender Pendidikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4860 Tentang Pedoman Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Ajaran 2026/2027 dan Surat Edaran Kepala Kantor

Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor B-2213/Kw.13.02/PP.00/06/2026 Tahun 2026.

Kalender Pendidikan Madrasah ..... ditetapkan dengan Keputusan Kepala Madrasah ..... Nomor ..... Tahun 2026 Tentang ..... Kalender Pendidikan terdiri atas permulaan tahun ajaran, pekan efektif, jadwal libur, dan peringatan hari besar nasional (PHBN), peringatan hari besar islam (PHBI), dan peringatan hari khusus.

1. Permulaan Tahun Ajaran

Permulaan tahun ajaran merupakan fase krusial bagi madrasah untuk membangun fondasi pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada murid yang mencakup rangkaian persiapan strategis. Rangkaian persiapan strategis mencakup penyelarasan visi, pemetaan kebutuhan belajar murid, serta penyiapan ekosistem madrasah yang inklusif dan kondusif, di mana langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap proses pendidikan yang dimulai tidak hanya sekadar memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga menjadi awal dari perjalanan pengembangan karakter dan kompetensi murid yang holistik sesuai dengan nilai-nilai madrasah yang moderat dan inovatif.

Proses persiapan di awal tahun ajaran dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan seluruh komponen pendidikan siap beroperasi, dengan fokus utama meliputi penyusunan jadwal dan kalender pendidikan yang mengintegrasikan agenda nasional dan kegiatan khusus madrasah, pelaksanaan asesmen diagnostik untuk memetakan potensi dan kebutuhan belajar murid secara personal, penyiapan ekosistem positif melalui disiplin dan lingkungan belajar inklusif agar murid merasa aman, serta koordinasi

sumber daya guru dan sarana prasarana untuk mendukung mata pelajaran pilihan seperti koding.

Keberhasilan implementasi kurikulum di awal tahun ajaran sangat bergantung pada sinergi antara seluruh pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite madrasah. Dengan perencanaan matang yang berfokus pada kebutuhan murid, diharapkan setiap proses pembelajaran sepanjang tahun dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu madrasah, yang menjadikan dokumen ini sebagai pedoman dinamis untuk terus disempurnakan demi mewujudkan madrasah yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga marwah nilai-nilai keislaman secara holistik.

Tampilkan program/kegiatan awal tahun bisa dalam narasi atau tabel

2. **Pekan Efektif Belajar**

Pekan efektif belajar merupakan parameter krusial dalam perencanaan kalender pendidikan yang berfungsi untuk mengoptimalkan alokasi waktu kegiatan pembelajaran secara terukur dan efisien. Pada bagian ini, ditetapkan perhitungan jumlah minggu efektif dalam satu tahun ajaran yang telah disesuaikan dengan agenda nasional serta kegiatan khas madrasah, seperti agenda keagamaan dan kokurikuler. Penetapan pekan efektif ini dirancang sebagai landasan bagi guru dalam menyusun program tahunan dan program semester yang realistis, guna memastikan bahwa seluruh Capaian Pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal tanpa mengabaikan kualitas pendalaman materi maupun pengembangan karakter murid.

Tampilkan tabel rincian pekan efektif.

3. **Jadwal Libur**

Jadwal libur disusun sebagai bagian integral dari kalender pendidikan untuk memberikan keseimbangan antara waktu pembelajaran intensif dengan waktu istirahat yang bermakna bagi murid dan pendidik. Bagian ini memuat pemetaan hari libur nasional, libur khusus madrasah, serta libur semester yang telah diselaraskan dengan ketentuan pemerintah dan kebutuhan kalender akademik madrasah. Pengaturan jadwal libur ini bertujuan untuk menjamin efektivitas manajemen waktu pendidikan, sekaligus memberikan kesempatan bagi murid untuk memulihkan energi dan melakukan kegiatan reflektif di luar lingkungan formal madrasah, guna mendukung terciptanya ekosistem belajar yang sehat dan berkelanjutan sepanjang tahun ajaran.

Tampilkan tabel jadwal libur.

4. **Peringatan Hari Besar Nasional, Hari Besar Islam, Hari Khusus**

Peringatan hari besar nasional, hari besar Islam, dan hari khusus merupakan wahana strategis bagi madrasah untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, spiritualitas, serta karakter kepada murid di luar ruang kelas. Bagian ini merinci agenda perayaan dan refleksi yang diselenggarakan sepanjang tahun ajaran sebagai bagian dari penguatan profil murid yang religius sekaligus nasionalis. Melalui partisipasi aktif dalam peringatan ini, murid diharapkan tidak hanya memahami konteks historis dan religius dari setiap momen penting tersebut, tetapi juga mampu menginternalisasi pesan moral yang terkandung di dalamnya untuk membentuk kepribadian yang berwawasan luas, moderat, dan memiliki integritas yang selaras dengan nilai-nilai madrasah.

Tampilkan rincian kegiatan PHBN, PHBI. Khusus.

BAB IV
EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL, DAN PENDAMPINGAN

A. EVALUASI PEMBELAJARAN DAN KURIKULUM

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Madrasah ..... melakukan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional secara berkala. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Madrasah dilakukan secara mandiri dan berkala oleh madrasah.

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi Kurikulum Madrasah bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala Madrasah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi, tujuan, dan target madrasah telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum Madrasah.

2. Jenis Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif sebagai berikut.

a. Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh pendidik setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdot informal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan respon murid selama pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar pada hari berikutnya.

b. Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (team teaching) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Setelah melaksanakan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mereviu proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap proses belajar. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

c. Evaluasi Per Semester, dilaksanakan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen murid yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar murid.

d. Evaluasi Per Tahun, melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun. Evaluasi ini merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan madrasah, visi dan misi madrasah.

3. Sumber Informasi yang Digunakan

Sumber informasi yang dapat digunakan dalam meninjau ulang pembelajaran dan kurikulum adalahsebagai berikut.

a. Hasil asesmen murid per unit;

b. Artefak murid seperti proyek murid, portofolio murid, pameran karya, pertunjukan, dan sebagainya;

c. Hasil *Tracer sudy* atau survei pada alumni;

d. Hasil refleksi proses belajar oleh pendidik;

e. Hasil observasi, supervisi, dan evaluasi oleh kepala madrasah.

f. Rapor madrasah dan hasil Evaluasi Diri Madrasah

Evaluasi pembelajaran dan implementasi Kurikulum Madrasah dilaksanakan melalui tahapan kegitan yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, dan tidak lanjut dengan menggunakan berbagai strategi seperti observasi dan refleksi mandiri, FGD, Kuesioner murid dan orang tua sebagaimana pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel. 4.1 Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab/Pelaksana
1. Persiapan	1. Membentuk tim Evaluasi 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi			
2. Pelaksanaan	1. Melakukan evaluasi terkait dengan penyusunan			

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab/Pelaksana
	perencanaan pembelajaran 2. Melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran 3. Melakukan evaluasi dalam: a. Penyusunan perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Penilaian pembelajaran 4. Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar murid/hasil asesmen			
3. Tindaklanjut	1. Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan menyosialisasikan kepada warga madrasah 2. Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan			

Tabel. 4.2 Perencanaan Evaluasi Kurikulum

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab/Pelaksana
1. Persiapan	1. Membentuk tim Evaluasi			

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab/Pelaksana
	2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat evaluasi			
2. Pelaksanaan	1. Melakukan evaluasi terkait dengan penyusunan Kurikulum Madrasah 2. Melakukan evaluasi terkait dengan pelaksanaan kurikulum			
3. Tindaklanjut	1. Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan menyosialisasikan kepada warga madrasah 2. Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan			

B. PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pengembangan profesional satuan pendidikan dan pendidik adalah suatu proses berkelanjutan yang esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ini melibatkan upaya sistematis untuk memperbarui dan meningkatkan kompetensi, pengetahuan, serta keterampilan para pendidik dan untuk memajukan seluruh lingkungan madrasah.

1. Pengembangan Profesional Satuan Pendidikan

Pengembangan profesional satuan pendidikan merujuk pada upaya peningkatan kapasitas dan kualitas seluruh ekosistem madrasah. Ini melibatkan perencanaan strategis, pembentukan budaya belajar, dan penyediaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional bagi semua pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, tenaga kependidikan, dan pendidik.

Kepala madrasah memegang peran sentral sebagai pemimpin, manajer, supervisor, inovator, dan motivator dalam mengembangkan profesionalisme di madrasah. Peran ini meliputi:

a. Menciptakan Budaya Kolaboratif: Membangun lingkungan di mana pendidik merasa didukung dan terlibat dalam proses pembelajaran bersama.
b. Memfasilitasi Peluang PKB: Memberikan kesempatan dan dukungan bagi pendidik untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, atau kegiatan KKG/MGMP.
c. Membimbing dan Mengevaluasi: Melakukan supervisi, membina, dan mengevaluasi kinerja pendidik secara teratur untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
d. Mendorong Inovasi: Memberikan inspirasi dan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran dan media pembelajaran yang inovatif.
e. Menyediakan Sumber Daya: Mengupayakan ketersediaan sumber daya (manusia, biaya, waktu) yang memadai untuk mendukung program-program pengembangan profesional.
f. Menjadi Teladan: Menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme.

Tabel. 4.3 Perencanaan Kegiatan Pengembangan Profesional Satuan Pendidikan

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	1. Membentuk tim pengembangan profesional 2. Menyusun Rencana berdasarkan rencana pengembangan satuan pendidikan 3. Rencana berdasarkan masukan pemangku kepentingan			
2. Pelaksanaan	1. 2. 3.			
3. Tindaklanjut	1. Memberikan laporan hasil pengembangan profesional kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga sekolah 2. Memberi rekomendasi hasil pengembangan profesional 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pengembangan profesional dengan membuat rencana tindak lanjut untuk periode selanjutnya			

2. Pengembangan Profesional Pendidik

Pengembangan profesional pendidik yang juga disebut pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) adalah

serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial pendidik dalam menjalankan tugasnya. Tujuannya adalah memastikan pendidik selalu memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman dan teknologi.

Pengembangan profesional pendidik pada Madrasah ..... dilakukan melalui berbagai moda dan bentuk kegiatan, antara lain:

a. Moda Tatap Muka: Pelatihan, seminar, lokakarya, workshop, bimtek atau forum diskusi yang difasilitasi oleh pengawas madrasah, instruktur atau narasumber ahli.
b. Moda Daring: Pembelajaran jarak jauh melalui platform online.
c. Moda Kombinasi: Gabungan daring dan tatap muka.
d. Pengembangan Diri: Meliputi diklat fungsional, kegiatan kolektif seperti Kelompok Kerja Pendidik (KKG) atau Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Pendidik Bimbingan dan Konseling (MGBK), dan studi banding ke madrasah/sekolah atau institusi lain.
e. Publikasi Ilmiah: Penulisan makalah, artikel, atau buku ilmiah dari hasil penelitian atau gagasan.
f. Karya Inovatif: Pengembangan alat peraga, media pembelajaran, model pembelajaran kreatif, atau karya seni yang relevan.

Sebagai upaya mewujudkan terlaksananya pengembangan profesional pendidik, Madrasah ..... menyusun perencanaan sebagaimana pada tabel 4.4.

Secara keseluruhan, pengembangan profesional satuan pendidikan dan pendidik adalah investasi krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan mampu mencetak generasi penerus yang kompeten dan berkarakter.

C. PENDAMPINGAN

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam pembelajaran merupakan salah satu tindak lanjut dari evaluasi. Kepala dan pengawas madrasah dapat memainkan peran dalam berbagai kegiatan pendampingan yang bisa dilakukan di madrasah dengan menggunakan berbagai strategi berikut.

1. *Coaching*: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
2. *Mentoring*: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.
3. Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan Keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal sesuai dengan kemampuan Madrasah.

Tabel. 4.5 Perencanaan Kegiatan Pendampingan

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	**1.** Membentuk tim pendampingan **2.** Melakukan analisis hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum, supervisi pembelajaran, hasil belajar murid, hasil PKG dan hasil refleksi pendidik dan tendik tentang implementasi pembelajaran mendalam **3.** Menyusun rencana dan jadwal kegiatan **4.** Menyusun dan menyiapkan perangkat pendampingan			

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Strategi	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
2. Pelaksanaan				
3. Tindaklanjut	**1.** Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan menyosialisasikan kepada warga madrasah **2.** Memberi rekomendasi hasil pendampingan **3.** Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana tindak lanjut untuk periode selanjutnya			

Tabel 4.4 Rencana Final Kegiatan PKB tingkat Madrasah

Nama Madrasah:					Nomor Statistik Madrasah :					Provinsi :					Tanggal :									
Kecamatan:					Kabupaten/Kota :																			
Tahun Ajaran:																								
Nama Guru :	Nama Koordinator PKB :	(1) Rencana Kegiatan PKB																			(2) Kebutuhan yang belum dapat dipenuhi (diajukan/dikoordinasikan oleh Kementerian Agama untuk dipertimbangkan)		
		(1.a) Dilakukan oleh Guru sendiri			(1.b) Dilakukan dengan Guru lain di Madrasah yang sama			(1.c) Dilakukan oleh Madrasah			(1.d) Dilakukan di KKG/MGMP			(1.e) Dilakukan oleh pihak di luar Madrasah/KKG/MGMP								
														(1.e.1) kegiatan			(1.e.2) pelaksanaan					
		PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN
1. Umi																						
2.																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
Nama dan Tandatangan Kepala Madrasah					Nama dan Tandatangan Ketua Komite Madrasah									Nama dan Tandatangan Koordinator PKB tingkat Madrasah								

Catatan:
Tabel ini diisi oleh Koordinator PKB
PD = Pengembangan Diri (diarahkan ke pengembangan kompetensi);
KL = Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan menghasilkan Karya Ilmiah;
KN = Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan menghasilkan Karya Inovasi

BAB IV
PENUTUP

Kurikulum Madrasah ……. merupakan wujud komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik madrasah, nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta, delapan dimensi profil lulusan, pembelajaran mendalam, dan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

Dokumen Kurikulum ini menjadi panduan strategis dan praktis dalam mengelola pembelajaran yang bermakna di Madrasah ……. Sebagai dokumen hidup, Kurikulum Madrasah bersifat dinamis dan terbuka untuk pengembangan serta penyesuaian secara berkala. Setiap hasil evaluasi pembelajaran, masukan dari pendidik, murid, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi dasar dalam memperbaiki dan menyempurnakan isi kurikulum ini. Dengan demikian, madrasah diharapkan selalu adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

Implementasi Kurikulum Madrasah ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa semangat kebersamaan dan kolaborasi. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga madrasah, kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, murid, orang tua, komite madrasah, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang mencerdaskan, membebaskan, dan menumbuhkan.

Akhirnya, kami berharap Kurikulum Madrasah ini dapat menjadi rujukan utama dalam setiap aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di Madrasah ……. Semoga Allah Swt. senantiasa meridai ikhtiar kita dalam mendidik generasi penerus yang unggul, berkarakter, dan membawa rahmat bagi semesta alam.

LAMPIRAN

1. SK TIM Pengembang Kurikulum
2. Dokumen kegiatan review dan pengembangan kurikulum madrasah (Undangan, Daftar hadir, Notulen penyusunan/review kurikulum, dan dokumentasi)
3. Contoh pemetaan CP, TP, Materi Esensial, DPL, Topik Panca Cinta, dan Materi Integrasi KBC
4. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran dari 1 mata pelajaran
5. Contoh RPP Intrakurikuler
6. Contoh RPP Kokurikuler
7. Contoh RPP Ekstrakurikuler
8. SK Penetapan Kalender Pendidikan